

SKRIPSI

**PENGARUH *HEALTH COACHING COLLING* TERHADAP
INTENSI PENGGUNAAN JAMBAN SEHAT**

**Di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan
Kabupaten Tuban**



**MILA YUNIAR NINGTIYAN
183210029**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUSI TEKNOLOGI SAINS KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2022**

**PENGARUH *HEALTH COACHING COLLING* TERHADAP
INTENSI PENGGUNAAN JAMBAN SEHAT**

(Di Dusun prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
Insan Cendekia Medika
Jombang

**MILA YUNIAR NINGTIYAN
183210029**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2022**

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN PENELITIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Yuniar Ningtiyan

NIM : 183210029

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

"Pengaruh *Health Coaching Colling* Terhadap Intensi Penggunaan Jamban Sehat"

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian penulis, kecuali teori yang dirujuk dari sumber informasi aslinya. Karya tulis ilmiah ini benar-benar bebas dari plagiasi, dan apabila di kemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi, maka saya siap di proses sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 05 September 2022

Yang Menyatakan,



(Mila Yuniar Ningtiyan)

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH *HEALTH COACHING COLLING*
TERHADAP INTENSI PENGGUNAAN JAMBAN
SEHAT (Di Dusun prataan RT 02 RW 02 Desa
Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban)

Nama Mahasiswa : Mila Yuniar Ningtiyan
NIM : 183210029

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAI 29 Juli 2022

Pembimbing Ketua



Leo Yosdimyati Romli, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN. 0721119002

Pembimbing Anggota



Ifa Nofalia, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN. 0718119004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICMe Jombang



Inayatur Rosyidan, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN. 0723048301

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan



Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes.
NIDN. 0726058101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH *HEALTH COACHING COLLING*
TERHADAP INTENSI PENGGUNAAN JAMBAN
SEHAT (Di Dusun prataan RT 02 RW 02 Desa
Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban)

Nama Mahasiswa : Mila Yuniar Ningtiyan
NIM : 183210029

Telah Diseminarkan Dalam Ujian Skripsi Pada:
5 Agustus 2022

Menyetujui,
Dewan Penguji

Penguji Utama : Imam Fatoni, SKM.,MM.
NIDN. 0729107203

Penguji I : Leo Yosdimiyati Romli, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN. 0721119002

Penguji II : Ifa Nofalia, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN. 0718119004

(Ilmu)
([Signature])
([Signature])

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICMe Jombang

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan


Inayatu Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN. 0723048301

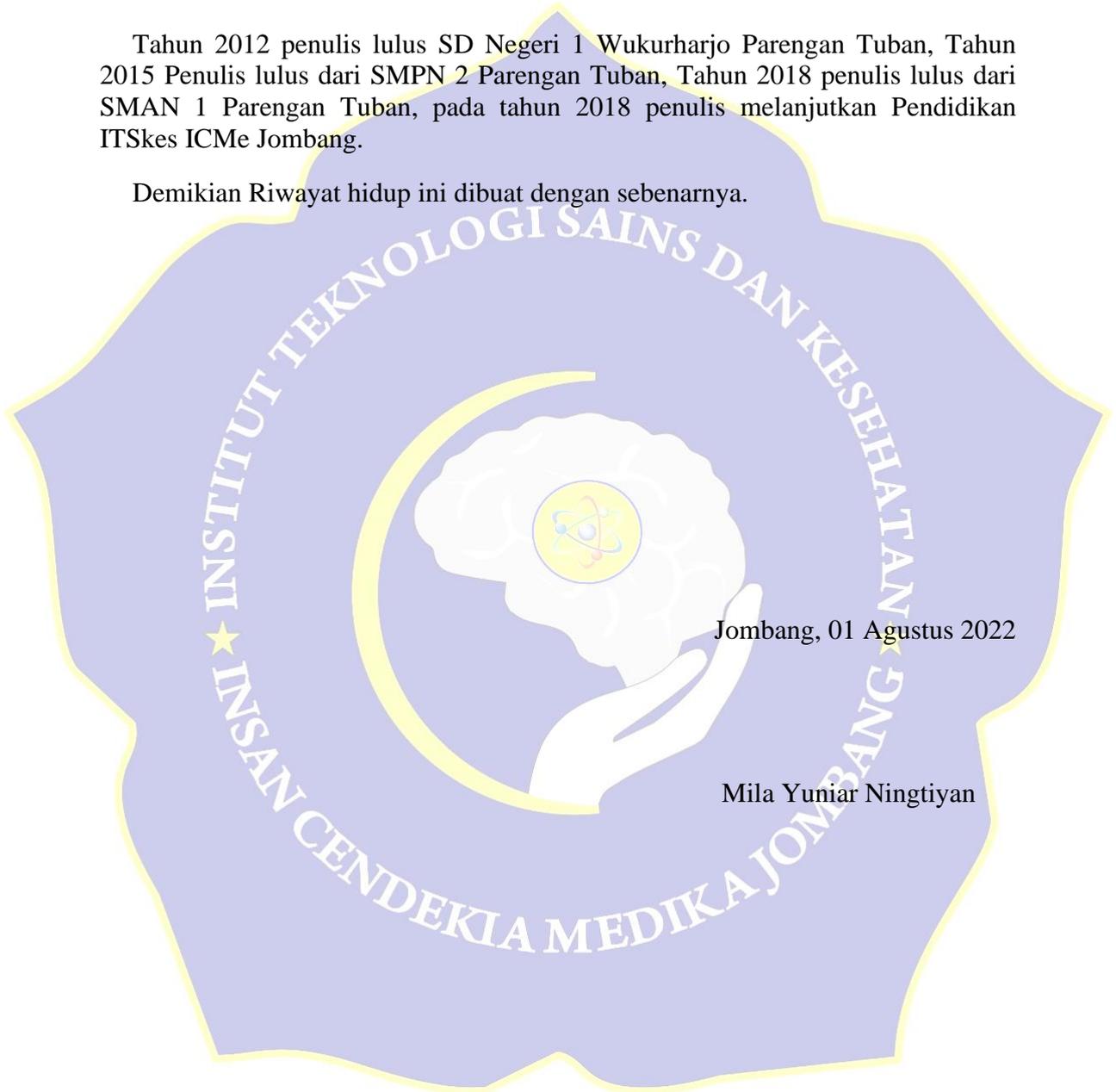

Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes.
NIDN. 0726058101

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Mila Yuniar Ningtiyan, lahir diTuban pada tanggal 08 Juni 2000 dari Bapak Sumito Hadi Prastyo dan Ibu Sumiatun, Penulis merupakan anak pertama dari dua bersudara.

Tahun 2012 penulis lulus SD Negeri 1 Wukurharjo Parengan Tuban, Tahun 2015 Penulis lulus dari SMPN 2 Parengan Tuban, Tahun 2018 penulis lulus dari SMAN 1 Parengan Tuban, pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan ITSkes ICMe Jombang.

Demikian Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.



Jombang, 01 Agustus 2022

Mila Yuniar Ningtiyan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya ucapkan, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayahNya, serta kemudahan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Imam Fatoni, SKM.,MM, Leo Yosdimiyati Romli,S.Kep.,Ns.,M.Kep dan Ifa Nofalia ,S.Kep.,Ns .M.Kep yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama ini, terimakasih buat ilmu yang diberikan kepada saya selama ini sehingga dapat menyelesaikan karya sederhana ini.
2. Bapak “Sumito” dan Ibu “Sumiatun” tercinta yang telah memberikan segala dukungan doa, cinta dan kasih sayang yang tiada terhingga, yang tiada mungkin dapat aku balas, hanya dengan selembar kertas yang kutuliskan kata persembahan semoga ini Langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bangga.
3. Adekku tersayang “Ganang Faril” yang selalu memberiku kebahagiaan walau kadang bertengkar tapi engkau yang mewarnai hidupku dan tidak akan bisa tergantikan.
4. Keluarga lain kakek, Nenek, Tante dan saudara yang selalu mendukung dan mendoakan untuk kesuksesan ini.
5. Temen- temen dan dosen almamaterku S1Keperawatan yang megajarkan arti persaudaraan dan persahabatan.
6. Almamaterku ITS Kes Icm Jombang prodi S1 Keperawatan yang membantu dan mewujudkan Langkahku menuju kesuksesan.
7. Terimakasih kepada responden di Desa Wukirharjo Kecamatan Prengan Kabupaten Tuban, yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya.

Jombang, 01 Agustus 2022

Mila Yuniar Ningtayan

MOTTO

Perbanyak bersyukur kurangi mengeluh buka mata, jembarkan telinga, perluas
hati, sadari kamu yang ada pada sekarang bukan kemarin atau besok
nikmati setiap momen dalam hidup dan berpetualanglah



ABSTRAK

PENGARUH *HELATH COACHING COLLING* TERHADAP INTENSI PENGUNAAN JAMBAN SEHAT

(Di Dusun prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban)

Oleh:

Mila Yuniar Ningtiyan, Leo Yosdimiyati Romli, Ifa Nofalia
S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang
milayuniar22@gmail.com

Intensi yang rendah dalam penggunaan jamban masih ditemukan didalam masyarakat, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *healt coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat. Jenis penelitian kuantitatif desain penelitian ini menggunakan *pre eksperimental* yang menggunakan pendekatan *one group pre- post –test design* dengan sampel 43 responden, menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Variabel independent* adalah *health coaching colling* dan *variabel dependen* intensi penggunaan jamban sehat. Alat ukur kuesioner dengan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukan bahwa intensi penggunaan jamban sebelum diberikan *health coaching colling* Sebagian besar memiliki intensi cukup (60,5%) sebanyak 26 responden. Dan setelah diberikan *helath coaching colling* hampir seluruh responden berubah menjadi baik (90,7%) sebanyak 39 responden. Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai $p=0,000 < \alpha =0,05$ maka ada pengaruh *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat di Dusun Prataan Rt 02 Rw 02 Wukirharjo Kecamatan Parengan Tuban. Kesimpulan penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat, saran peneliti menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit kulit serta berperilaku bersih dan baik untuk meningkatkan intensi individu.

Kata kunci: *helath coaching colling*, intensi, jamban sehat

ABSTRACT

THE EFFECT OF HEALTH COACHING COLLING ON THE INTENTION OF HEALTHY latrine use

(In the hamlet of RT 02 RW 02, Wukirharjo Village, Parengan District, Tuban Regency)

By:

Mila Yuniar Ningtiyan, Leo Yosdimyati Romli, Ifa Nofalia

S1 Nursing Science Faculty of Health ITS Kes ICMe Jombang

milayuniar22@gmail.com

Low intention to use healthy latrines in the community. The purpose of this study was to determine the effect of health coaching colling on the intensity of using healthy latrines. This type of research is quantitative research design using a pre-experimental which uses a one-group pre-post-test design approach with a sample of 43 respondents, using a purposive sampling technique. The independent variable is health coaching colling and the dependent variable is the intention to use healthy latrines. A questionnaire measuring instrument with data analysis using the Wilcoxon test. The results showed that the intensity of using latrines before being given health coaching colling mostly had sufficient intensity (60.5%) for as many as 26 respondents. And given after colling health training, almost all of the respondents turned out to be good (90.7%) as many as 39 respondents. Based on the results of the Wilcoxon statistical test, the value of $p = 0.000 < = 0.05$ means that there is an effect of health coaching colling on the intensity of using healthy latrines in Prataan Hamlet Rt 02 Rw 02 Wukirharjo, Parengan Tuban District. The conclusion of the study shows that there is an effect of health coaching colling on the intensity of using healthy latrines, researchers suggest clean and healthy living behavior avoid skin diseases and clean and good behavior to increase individual intensity.

Keywords: health coaching colling, intention, healthy latrine

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S. Kep) pada program studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dalam hati yang tulus kepada Prof.Drs Win Darmanto, M.Si.,Med.,Ph.D, selaku Rektor ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Inayatur Rosyidah.S. Kep.Ns.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan dan Endang Yuswatiningsih.,S.Kep.,Ns.,M.Kes. ketua program Studi S1 Ilmu Keperawatan ketua program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada bapak Imam Fatoni, SKM.,MM. Selaku penguji, pak Leo Yosdimyati Romli S.Kep,Ns.M.Kep selaku pembimbing utama skripsi penelitian, ibu Ifa Nofalia ,S.Kep.Ns ,M. Kep selaku pembimbing anggota skripsi penelitian sehingga terselesaikannya skripsi penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kami sadari bahwa akhir ini jauh dari sempurna, tetapi kami berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Jombang, 01 Agustus 2022

Mila Yuniar Ningtiyan

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	Error! Bookmark not defined.
SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	3
1.3 Tujuan penelitian.....	3
1.4 Manfaat penelitian.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Konsep intensi	5
2.2 Konsep jamban	7
2.3 Konsep edukasi.....	10
2.4 Konsep <i>health coaching colling</i>	11
BAB.3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	15
3.1 .Kerangka konsep	15
3.2 Hipotesis penelitan.....	16
BAB 4 METODE PENELITIAN	17
4.1 Jenis penelitian.....	17
4.2 Desain penelitian	17
4.3 Lokasi dan waktu penelitian	17
4.4 Populasi/ .Sampel/ .Sampling	18
4.5 Jalanya penelitian (kerangka kerja)	19
4.6 Identifikasi variabel	20
4.7 Definisi operasional	20
4.8 Pengumpulan data dan analisi data.....	21
4.9 Etika penelitian.....	25
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
5.1 Hasil penelitian	26
5.2 .Pembahasan	29
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	33
6.1 .Kesimpulan	33
6.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
DAFTAR LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	<i>pre eksperiment one grub pretes post test design</i> pada pengaruh <i>health coaching colling</i> terhadap intensi penggunaan jamban sehat.....	17
Tabel 4. 2	Definisi operasional edukasi masyarakat terhadap intesi penggunaan jamban sehat.....	20
Tabel 5. 1	Distribusi Responden Berdasarkan kelompok Usia Responden di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Tuban Juni Tahun 2022.....	26
Tabel 5. 2	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Tuban Juni Tahun 2022.....	27
Tabel 5. 3	Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Juni Tahun 2022.	27
Tabel 5. 4	Distribusi frekuensi intensi penggunaan jamban sehat sebelum diberikan <i>health coaching colling</i> di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Juni Tahun 2022.....	28
Tabel 5. 5	Distribusi frekuensi intensi penggunaan jamban sehat sesudah diberikan <i>health coaching colling</i> di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Juni Tahun 2022.....	28
Tabel 5. 6	Distribusi Frekuensi intensi penggunaan jamban sebelum dan sesudah <i>health coaching colling</i> di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Juni Tahun 2022.....	29

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3. 1 Kerangka konseptual edukasi *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat.15
- Gambar 4. 1 Kerangka kerja *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat.19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal kegiatan.....	37
Lampiran 2 Lembar persetujuan menjadi responden.....	38
Lampiran 3 Kuesioner penelitian.....	39
Lampiran 4 satuam acara kegiatan.....	43
Lampiran 5 Surat keterangan ijin penelitian dari kampus.....	58
Lampiran 6 Surat izin penelitian dari desa.....	560
Lampiran 7 Kode etike penelitian.....	61
Lampiran 8 Surat pernyataan judul.....	67
Lampiran 9 Bimbingan skripsi.....	62
Lampiran 10 Hasil SPSS.....	64
Lampiran 11 Tabulasi.....	67
Lampiran 12 Hasil turnit.....	71



DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

Daftar lambang

H1	: hipotesis alternative
%	: persentase
>	: lebih dari
<	: kurang dari
N	: jumlah populasi
n	: jumlah sampel
N(e) ²	: derajat kesalahan
α	: alpha
p	: p-value

Daftar singkatan

KEMENKES	: Kementerian Kesehatan
PERKENI	: Perkumpulan Endokrin Indonesia
GDM	: Diabetes Melitus Gestasional
TNM	: Terapi Nutrisi Medis
SDSCA	: <i>Summary of Diabetes Self-Care Activities</i>
ITSKes	: Institut Tehnologi Sains dan Kesehatan
SOP	: Standar Prosedur Operasional
BAB	: Buang Air Besar
HCC	: <i>HEALTH COACHING COLLING</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Intensi penggunaan jamban sehat masih ditemukan pada masyarakat, rendahnya intensi masyarakat dalam penggunaan jamban dapat memicu atau menimbulkan berupa kebiasaan Buang air Besar (BAB) sembarangan (Yuniati 2021). Intensi jelek yang dimiliki masyarakat inilah yang menjadikan masalah lingkungan, penyakit kulit, pencemaran udara ini muncul akibat BAB sembarangan (Fadhilah, 2021). Menurut Indrawani (2014), menyatakan bahwa suatu intensi dapat dibentuk dari niat tindakan melakukan sesuatu berasal dari dalam diri sendiri. BAB di jamban sehat, intensi dari masyarakat inilah yang merupakan pandangan seseorang mengenai suatu tingkah laku masyarakat dalam melakukan BAB sembarang.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, sekitar 673 juta orang masih buang air besar di area terbuka. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020), sekitar 21.021.630 masyarakat masih BAB sembarangan. Menurut Putra (2021), menyatakan bahwa di Jawa Timur masuk peringkat kedua setelah Jawa Tengah dengan angka BAB sembarangan 824.675 masyarakat, yang masih BAB sembarangan atau di tempat terbuka. Menurut Fuady *et al.* (2020), sekitar 65% masyarakat di Indonesia masih banyak dan kurang niatnya dalam penggunaan jamban dan BAB sembarangan, Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 12 april Di Desa wukurharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban dengan 43 KK yang masih

buang air besar sembarangan, dari 55 KK Di Desa Wukirharjo yang memiliki jamban sehat permanen sekitar 43 KK, dan yang tidak memiliki jamban sekitar 10 KK. Namun sebagian besar tidak bisa dimanfaatkan semestinya sehingga masih banyak masyarakat yang BAB disungai.

Faktor utama yang menjadikan rendahnya intensi masyarakat dalam penggunaan jamban sehat adalah faktor pengetahuan yang kurang, sehingga kesadaran masyarakat, dalam melakukan BAB masih buruk (Sari, 2020). Adanya ketersediaan fasilitas pun tidak mampu mendorong meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membiasakan penggunaan jamban sehat (Safriani, 2020). Intensi yang baik merupakan kunci yang penting dalam mengubah status kesediaan masyarakat, akan tetapi intensi yang rendah akan menyebabkan kesehatan bagi masyarakat (Primadani *et al.* 2017).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pemberian edukasi *health coaching*, upaya ini diberikan bukan hanya berupa edukasi saja tetapi juga berbentuk promosi kesehatan dan pelatihan menurut (Ni'mah 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rochman *et al.*, (2013), metode ini dilakukan dalam 2-4 minggu dengan 2-4 sesi selama setengah hari (12) jam metode ini akan mampu mengubah intensi masyarakat. *Health coaching* ini diberikan sejak usia anak- anak dan remaja dengan tujuan intensi dalam berperilaku baik dan berkembang sejak dini, sehingga dapat memutus rantai kebiasaan yang buruk dalam penggunaan jamban sehat. Edukasi *health coaching* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan sebagai intervensi untuk mendorong dan memberdayakan masyarakat dalam memilih gaya hidup yang

lebih sehat dengan mempromosikan pengelolaan kondisi yang lebih baik (Oliveira *et al.*, 2017).

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah pengaruh *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis pengaruh *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi intensi penggunaan jamban sehat sebelum diberikan *health coaching colling*.
2. Mengidentifikasi intensi penggunaan jamban sehat sebelum diberikan *health coaching colling*.
3. Menganalisis pengaruh intensi penggunaan jamban sehat sebelum diberikan *health coaching colling*.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi serta dapat dikembangkan sebagai model keperawatan komunitas.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi masyarakat

diharapkan penelitian ini akan membantu masyarakat lebih memahami pentingnya tetap sehat, mencegah masalah kulit dan menjaga kebersihan yang baik.

2. Bagi perawat

Perawat dapat menggunakan penelitian ini dan diterapkan dalam intervensi asuhan keperawatan komunitas untuk mengatasi masalah kesehatan yang terkait dengan sanitasi lingkungan khususnya dalam penggunaan jamban sehat.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, informasi dan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya atau mungkin bisa diterapkan dengan metode yang lain dalam pendekatannya, atau kegiatan risetnya dengan melibatkan lintas sektor dalam pelaksanaan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep intensi

2.1.1 Definisi

Fishbein dan Ajzen, dalam (Indrawani, 2005) mengungkapkan Intensi menunjukkan intensi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Intensi istilah perilaku yang merupakan komponen penting dari banyak perilaku, mengacu pada keadaan pikiran seseorang yang diperintahkan untuk melakukan suatu tindakan, yang dapat dilakukan dan diarahkan oleh tindakan saat ini atau tindakan yang sedang berlangsung. tindakan masa depan. Faktor – faktor yang mempengaruhi intensi

Menurut Ajzen, 1988 Endah (2018), bahwa faktor yang mempengaruhi intensi dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Faktor personal

Sikap personal/pribadi adalah sikap terhadap sifat-sifat kepribadian, nilai-nilai kehidupan, emosi dan kecerdasan yang dimiliki seseorang.

2. Faktor sosial

Faktor sosial meliputi usia, jenis kelamin, ras, pendidikan, pendapatan, dan agama.

- a) Rentang Usia

Pertumbuhan dan perkembangan manusia dapat dijelaskan berdasarkan kelompok umur dari dewasa awal hingga dewasa akhir, usia tua awal dan usia tua, dan perubahan perilakunya diharapkan pada usia tersebut.

b) Jenis kelamin

Jenis kelamin disini pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu.

c) Pendidikan

Latar belakang pendidikan seseorang mempengaruhi hasil Kebutuhan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang berbeda dan pada akhirnya mempengaruhi motivasi seseorang.

3. Faktor informasi

Faktor informasi adalah pengalaman kognitif yang terpapar media.

2.1.2 Pengukuran intensi.

Kuesioner niat dapat membantu mengukur besarnya niat individu dengan menilai seberapa dekat rencana teori, model perilaku, dan perilaku aktual mereka cocok. keyakinan yang akan mendorong munculnya sikap, (*behavioral belief*) sikap keinginan untuk berhenti BAB sembarangan, sehat (*normative belief*) perilaku penggunaan jamban , (*Control belief*) kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dapat dilakukan yaitu dengan menanyakan responden apakah mereka yakin bahwa mereka sanggup untuk mewujudkan perilaku terhadap berhenti dalam BAB sembarangan. Dari 15 pertanyaan, 1-6 mengenai sikap positif dan negatif keinginan untuk berhenti BAB sembarangan, 7-11 perilaku penggunaan jamban sehat, no 12-15 mengenai pilihan terhadap penggunaan jamban sehat. (Vladimir, 2011).

Berdasarkan *theory of planned behaviour*, maka pengukuran intensi dapat dilakukan melalui :

$$B \sim I = (A_B)W_2 + (PBC)W_3$$

Pada rumus di atas, B (*behavior*) adalah perilaku; I adalah intensi untuk mewujudkan perilaku BI; AB (*attitude*) adalah sikap terhadap terwujudnya perilaku B; SN (*subjective norm*) adalah norma subjektif; PBC (*perceived behavioral control*) adalah control perilaku yang dipersepsikan; W1, W2 dan W3 adalah pertimbangan yang menentukan secara empirin (Ajzen, 2015). Secara keseluruhan, intensi dapat diukur secara langsung dengan menanyakan subjek untuk mengindikasikan apakah masyarakat akan menampilkan perilaku yang positif atau negatif terhadap objek sikap tertentu, situasi dan waktu di mana perilaku tersebut diwujudkan.

1. Jawaban “ Sangat setuju “ diberi skor = 1
2. Jawaban “ Setuju ” diberi skor = 2
3. Jawaban “ Tidak setuju “ diberi skor = 3
4. Jawaban “ Sangat tidak setuju” diberi skor = 4

Hasil pengukuran selanjutnya diperoleh angket sebagai berikut:

Baik : 55-100%

Cukup : 51 - 55%

Kurang : 40-50%.

2.2 Konsep jamban

2.2.1 Definisi jamban

Jamban adalah ruangan dengan fasilitas pembuangan kotoran manusia, terdiri dari tempat duduk atau bangku yang dilengkapi dengan alat pengumpul air limbah dan air bersih yang digunakan untuk membersihkan tinja. (Syah, 2019).

2.2.2 Manfaat jamban.

1. Menjaga lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau.
2. Tidak mencemari sumber air.
3. Tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penularan penyakit, seperti diare, kolera disentri, typhus, cacangan, penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit dan keracunan (Safriani & Putri, 2020).

2.2.3 Syarat jamban sehat.

Jamban sehat yang efektif dalam memutus mata rantai penularan penyakit.

Kita perlu membangun toilet yang sehat dan dimiliki guna keluarga dengan penempatan dirumah masing – masing guna untuk persyaratan kesehatan bangun jamban sehat (Efendi, 2017).

1. Jangan mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dan tangki lebih dari 10 meter).
2. Tidak berbau.
3. Debu tidak dapat disentuh oleh serangga dan tikus.
4. Tidak ada pencemaran lingkungan.
5. Mudah dibersihkan dan aman.
6. Dilengkapi dengan dinding dan langit-langit pelindung.
7. Ventilasi yang memadai dan pencahayaan yang baik.
8. Ruang yang cukup.
9. Tersedia air sabun dan produk pembersih.

2.2.4 Jenis – jenis jamban

Menurut Sari (2020) jenis – jenis jamban dibedakan berdasarkan konstruksi dengan cara menggunakan, yaitu :

1. Jamban cemplung

Bentuk toilet ini biasanya paling sederhana dan lantai toilet terbuat dari batu bata atau beton dengan dilubangi dengan lantai dan area tempat duduk. Toilet simafarm ini masih mengganggu karena baunya. Jamban plengsengan.

2. Jamban Bor.

Dinamakan jamban bor karena tempat berkumpulnya kotoran digunakan sebagai bor. Bor yang digunakan adalah bor tangan yang disebut bor auger dengan diameter 30-40cm. Meskipun memiliki keunggulan tidak berbau, namun kelemahan ini adalah debu yang lebih banyak dapat menembus dan mencemari air tanah. Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban

Menurut Wadud (2017), Tingkat pengetahuan tidak selalu mengubah perilaku, dan meskipun beberapa pengetahuan tentang kesehatan sebelum perilaku kesehatan individu terjadi mungkin penting, tindakan kesehatan yang diantisipasi mungkin tidak terjadi.

2.2.5 Prinsip jamban

Jamban sehat secara prinsip harus mampu memutuskan antara tinja dan lingkungan sebuah jamban dikategorikan sehat jika

1. Mencegah kontaminasi sumber air.
2. Mencegah kontak antara manusia dengan tinja.
3. Membuat tinja tersebut tidak dapat dihindangi serangga dan binatang lainnya.
4. Mencegah bau yang tidak sedap.

Adapun cara memelihara jamban sehat dengan cara:

1. Lantai hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air.
2. Bersihkan jamban secara teratur sehingga ruangan, jamban dalam keadaan bersih.
3. Didalam jamban tidak ada kotoran yang terlihat.
4. Tidak ada serangga berkeliaran.
5. Tersedia alat pembersih (sabun, sikat, dan air bersih)
6. Bila ada kerusakan segera diperbaiki.

2.3 Konsep edukasi

Edukasi adalah proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran dan pengetahuan baru, sikap, serta, serta keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu (Ihsani & Santoso, 2020).

2.3.1 Pendidikan

1. Pendidikan kesehatan adalah upaya membangun potensi yang ada pada diri manusia untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertindak sesuai dengan kebutuhan tersebut. (Anam, Islakhul, Rohmah Zulfatur, Nafisah, Faizatun Laeli, Cahyani, 2021).

2. Pelatihan

Pelatihan merupakan upaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengubah sikap atau perilaku individu agar tetap produktif (Mustopa et al., 2021).

2.3.2 Bentuk – bentuk edukasi

Menurut Patandungna (2018), bentuk- bentuk edukasi antar lain:

1. Edukasi pendidikan

Bentuk pendidikan ini merupakan proses belajar dan proses tumbuh, yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Pendidikan pedagogis ini berarti mendidik tentang sesuatu agar orang lain dapat memahaminya.

2. Pelatihan.

Salah satu bentuk pelatihan demonstratif tentang masalah dan perilaku yang dilakukan individu untuk mempengaruhi beberapa faktor tersebut adalah penguasaan kepribadian individu dan perilaku masa lalu yang berperan dalam membentuk komitmen untuk melakukan aktivitas.

2.4 Konsep *health coaching colling*

2.4.1 Definisi *health coaching colling*.

Health Coaching colling Pendidikan Kesehatan Pendidikan Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pribadi dan mempromosikan pencapaian tujuan kesehatan yang efektif dengan merangsang perubahan perilaku organisasi melalui hubungan yang mendukung antara peserta, pelatih dan profesional promosi kesehatan. Pelatih membantu peserta merumuskan tujuan dan mencapainya melalui penelitian, kolaborasi, dan penemuan pribadi dengan berbagi pengetahuan dan wawasan. kolaborasi, dan penemuan pribadi (André, 2021).

Health coaching colling upaya yang diberikan bukan hanya berupa edukasi saja tetapi juga berbentuk promosi kesehatan dan pelatihan.

2.4.2 Prinsip *health Coaching colling*

Menurut Evi & Uswatun (2020), jika menyelenggarakan coaching, terdapat tujuh dasar atau prinsip yang diperhatikan yaitu:

1. *Stress personal motivators* (penekanan pada motivator pribadi), energi dan komitmen pekerja terhadap perbaikan kinerja didorong oleh tujuan, kepentingan, dan keinginan individu. *Coach* yang efektif mengajukan pertanyaan tentang ambisi, mimpi, dan pengalaman.
2. *Use visioning* (menggunakan wawasan ke depan), menyelaraskan gambaran pekerja tentang masa depan yang diinginkan dengan citra sukses organisasi.
3. *Establish goals* (membangun tujuan), tujuan yang spesifik, terjangkau, relevan memberikan arah, jelas dan kerangka kerja dengan mengukur kemajuan.
4. *Create development plans* (menciptakan rencana pengembangan), rencana pengembangan berorientasi tindakan memberikan peluang kolaborasi untuk memaksimalkan kekuatan dan berkembang dalam bidang yang memerlukan perbaikan.
5. *Strive for excellence* (bekerja keras mencapai keunggulan), prinsip ini menekankan pada keunggulan dan memberikan standar untuk mengukur progress.
6. *Provide necessary resources* (menyediakan sumber daya yang diperlukan), informasi, alat, dan sumber daya diperlukan untuk mendukung keberhasilan.
7. *Recognize accomplishments* (mengenal prestasi), pujian dan pengakuan atas kemenangan kecil dapat mendorong *self-esteem* dan memberi pekerja rasa percaya diri menjaga saluran dan tantangan kemampuan.

2.4.3 Perbedaan *coaching* dan metode Pengembangan yang Lain

Ada banyak metode pengembangan yang bisa digunakan. Dari semua pengembangan masyarakat tersebut, mentoring /ceramah dikatakan paling mirip dengan *coaching*.

Coaching mengembangkan keterampilan yang spesifik Pengembangan jangka pendek Secara umum, proses terfokus pada goal setting, pemberian aplikasi praktis, memberikan umpan balik, dan pengajaran.

Mentoring Mengembangkan secara umum Pengembangan jangka panjang Secara umum, proses terfokus pada modeling, konsultasi, dan dukungan, (Hastuti & Mufarokhah, 2019).

2.4.4 Tahapan *coaching*

Memberikan *coaching* terhadap klien perlu memperhatikan beberapa elemen agar proses *coaching* dapat berjalan efektif. Elemen ini dikenal sebagai 5 elemen esensial *coaching*, memberikan 5 penjelasan elemen tersebut yang meliputi (Ghorob *et al.*, 2011).

1. Mengidentifikasi masalah

Coach mengkaji persepsi klien tentang manfaat serta hambatan yang dihadapi klien dalam masalahnya.

2. Manajemen masalah

Pada tahap ini *coach* memberikan informasi berupa pendidikan kesehatan kepada klien mengenai masalah atau situasi yang terkait perilaku kesehatan yang dilakukan klien pada tahapan ini. Informasi ini harus mencakup konsep perilakunya, baik itu manfaat dan dampak dari perilaku yang dilakukan.

3. Manajemen perubahan perilaku

Proses ini diartikan sebagai *goal setting* dalam *coaching*. *Coach* dan klien akan mendiskusikan tentang perubahan perilakunya. Pada tahapan ini akan diputuskan seberapa jauh tujuan yang ingin dicapai klien dalam perubahan perilakunya.

4. Manajemen pemecahan masalah motivasi

Pada saat menjalani perubahan perilaku tentu saja klien akan menemui kendala dalam pelaksanaannya. *Coach* harus memberikan bimbingan pemecahan masalah klien dalam posisi ini, Kendala psikologi sering ditemui dalam perubahan perilaku untuk itu, dalam membantu klien, *coach* perlu memberikan pendampingan emosional untuk membantu efektif klien. Kontrol reguler *Coach* melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan perubahan perilaku, perubahan ini biasanya ditemui selama pengawasan didokumentasikan sebagai langkah untuk memecahkan masalah bila ada hambatan dalam pelaksanaannya.

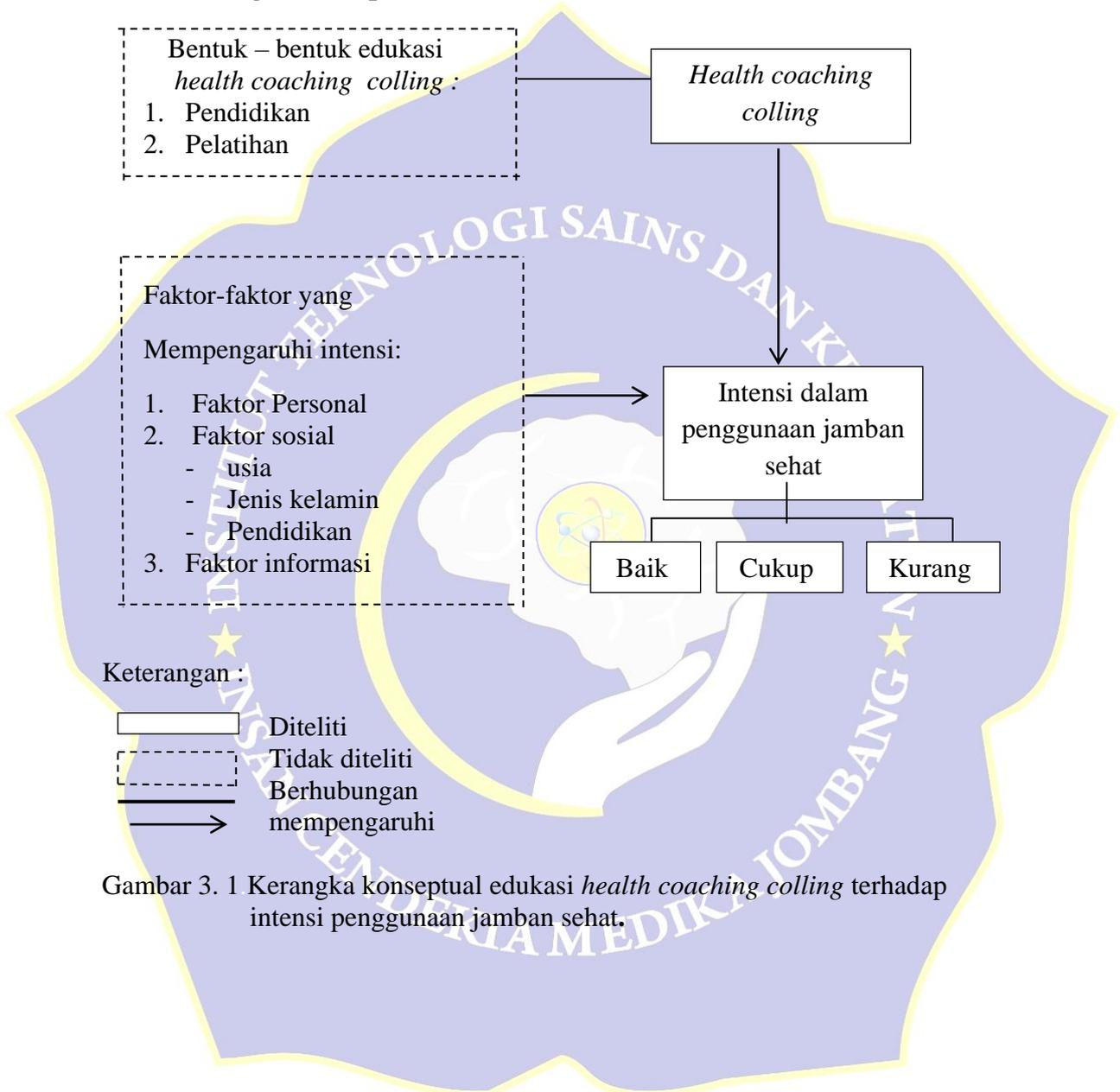
2.4.5 Waktu *coaching*

Pelaksanaan *coaching* ini terdapat panduan umum secara umum dalam melakukan *coaching*. Hal ini didasari pada tingkat kesulitan perubahan perilaku klien dan tujuan yang ingin dicapai. Secara umum *coaching* dilakukan 2-4 minggu dengan 2-4 sesi *coaching* ini lakukan selama setengah hari (12 jam) (Wolever *et al.*, 2016).

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

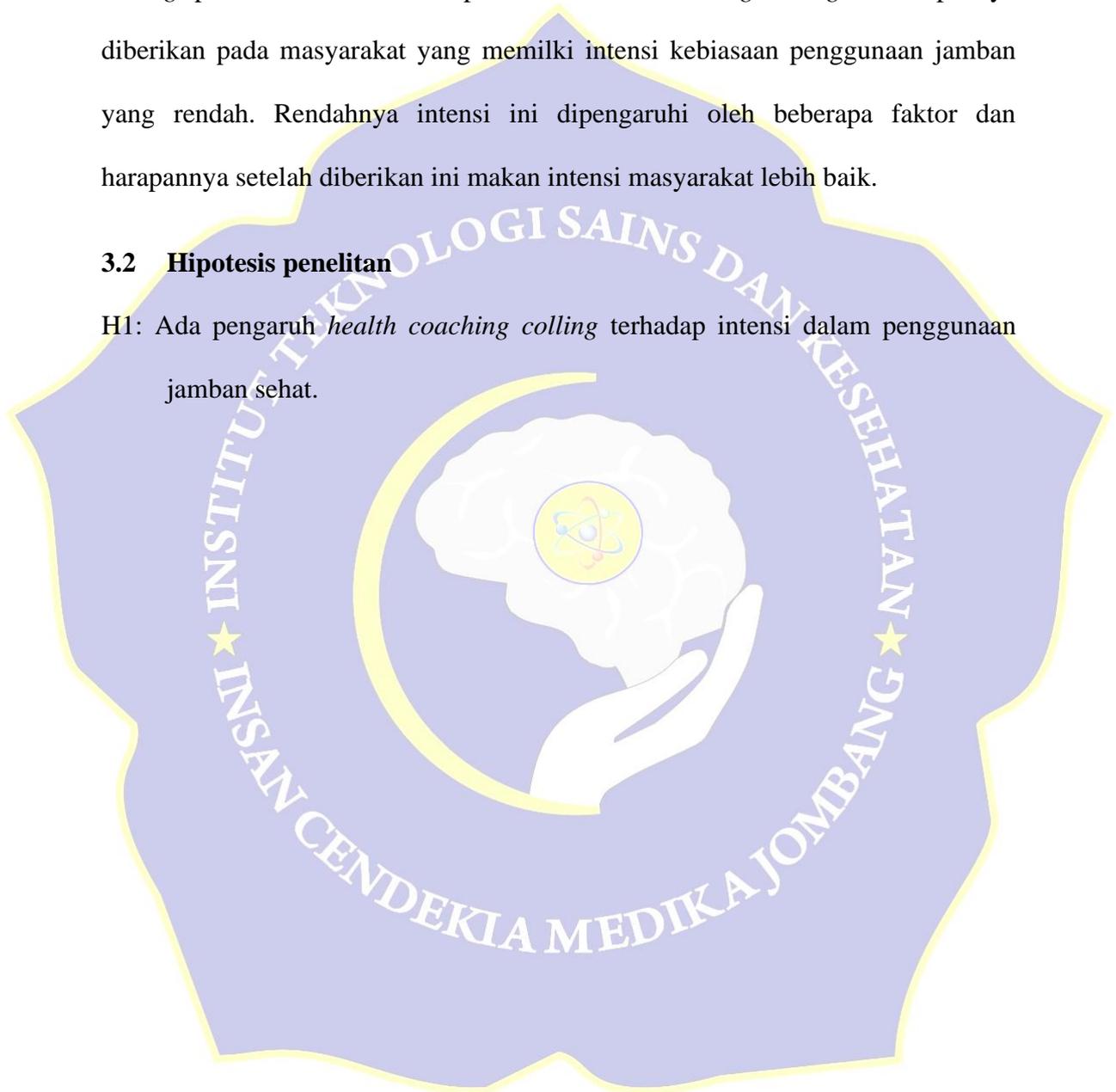
3.1 Kerangka konsep



Berdasarkan Gambar 3.1: menjelaskan bahwa berbagai macam bentuk edukasi yang diberikan yaitu pendidikan dan pelatihan salah satu bentuk edukasi yang mengcover dua bentuk pendidikan dan pelatihan ini adalah *health coaching colling*, pemberian edukasi dan pelatihan *health coaching colling* ini harapannya diberikan pada masyarakat yang memiliki intensi kebiasaan penggunaan jamban yang rendah. Rendahnya intensi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dan harapannya setelah diberikan ini makan intensi masyarakat lebih baik.

3.2 Hipotesis penelitian

H1: Ada pengaruh *health coaching colling* terhadap intensi dalam penggunaan jamban sehat.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis penelitian.

Jenis penelitian menggunakan jenis kuantitatif dengan pengumpulan data terkait intensi penggunaan jamban sehat.

4.2 Desain penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-experimental* dengan pendekatan *one-group pre-post-test design*. memberikan pengaruh atau sebab yaitu *health coaching colling* terhadap intensi. Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 *pre eksperiment one grub pretes post test design* pada pengaruh *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat.

RA	O	X	O1
-----------	----------	----------	-----------

Keterangan:

- RA : Responden sebelum pemberian
- X : observasi setelah pemberian
- O : observasi sebelum pemberian
- O₂ : *pemberian health coacing colling*

4.3 Lokasi dan waktu penelitian

4.3.1 Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

4.3.2 Waktu penelitian.

Waktu pengumpulan data ini dilakukan dari bulan Mei 2022.

4.4 Populasi/ Sampel/ Sampling

4.4.1 Populasi

Semua populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki kebiasaan BAB sembarangan tempat di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban RT 02 RW 02 terdapat populasi yang berjumlah 43 KK

4.4.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu total sampling (sampel jenuh) artinya semua populasi diambil sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 43 orang responden.

4.4.3 Sampling

Teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu populasi penelitian ditetapkan berdasarkan kriteria spesifik yang sudah ditetapkan sebagian masyarakat di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban RT 02 RW 02

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

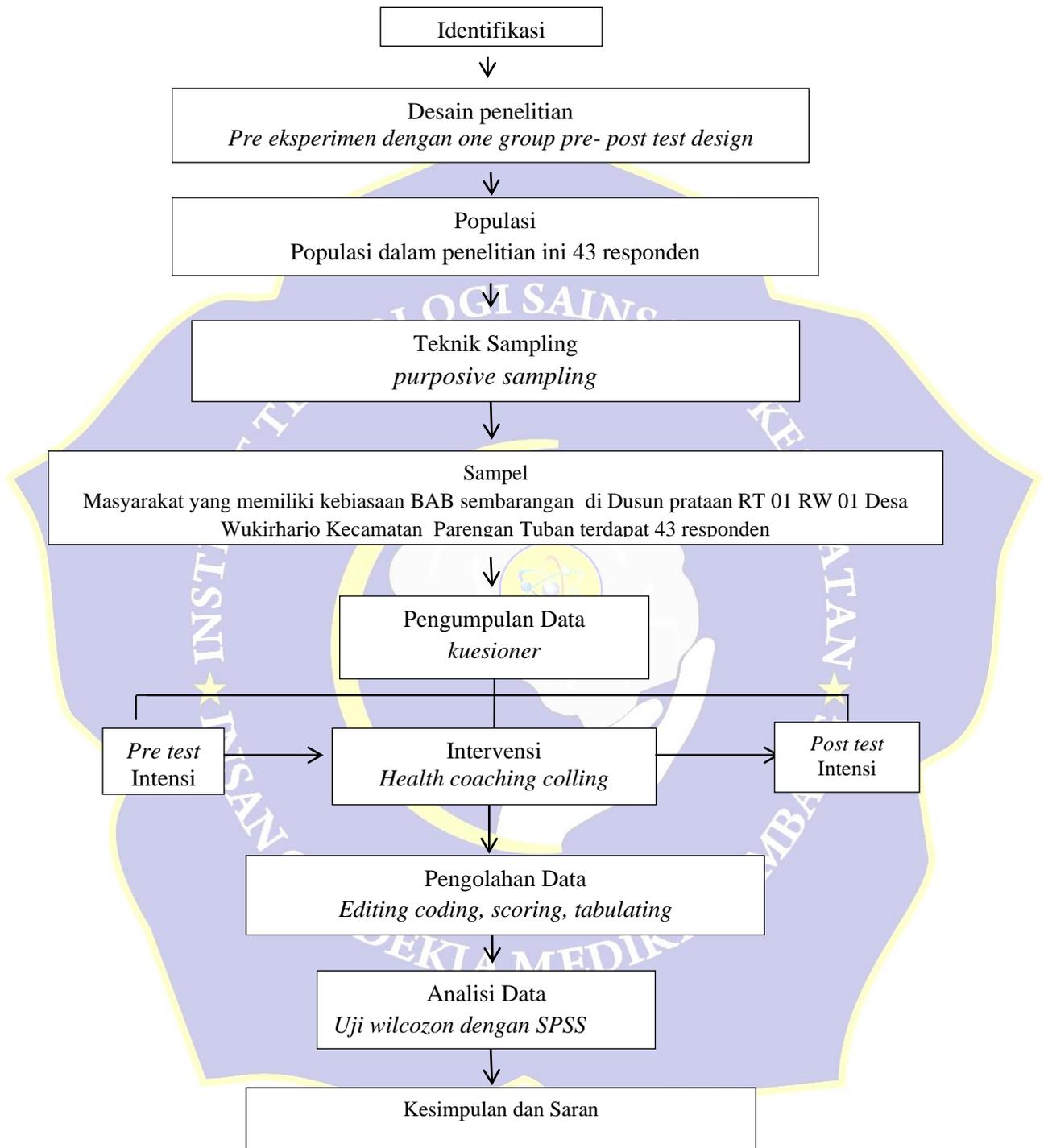
- a. Kepala keluarga yang bersedia menjadi responden.
- b. Kepala keluarga yang dapat membaca dan menulis.
- c. Kepala keluarga yang memiliki jamban sehat.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

- a. Kepala keluarga yang tidak memiliki jamban sehat.
- b. Kepala keluarga yang ada keperluan mendadak dan sakit secara tiba-tiba

4.5 Jalanya penelitian (kerangka kerja)



Gambar 4. 1 Kerangka kerja *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat.

4.6 Identifikasi variabel

4.6.1 Variabel independent

Dalam penelitian ini variabel independent adalah *health coaching colling*.

4.6.2 Variabel dependent

Dalam penelitian ini variabel dependent adalah intensi dalam penggunaan jamban sehat.

4.7 Definisi operasional

Tabel 4. 2 Definisi operasional edukasi masyarakat terhadap intesi penggunaan jamban sehat

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Kriteria
Independent: Health Coaching Colling .	Pembinaan kesehatan yang berfokus pada pendidikan dan pelatihan	1. Identifikasi masalah 2. Manajemen masalah 3. Manajemen prubahan perilaku 4. Manajemen pemecahan masalah motivasi	S A K		-
Dependent : Intensi masyarakat dalam penggunaan jamban sehat	Perilaku, niat dan kesadaran dalam penggunaan jamban sehat	1.(<i>behavioral belief</i>) sikap keinginan untuk menggunakan jamban. 2.(<i>normative belief</i>) perilaku penggunaan jamban 3.(<i>Control belief</i>) kontrol perilaku yang dipersepsikan.	K U E S I O N E R	O R D I N A L	Jumlah skor kumulatif iintensi dibagi dengan jumlah item pertanyaan skor terendah 15 dan tertinggi 60 Kriteria : Baik : 55-100% Cukup : 30 - 55 Kurang : < 30

4.8 Pengumpulan data dan analisis data

4.8.1 Instrumen penelitian

1. SAK Satuan acara kegiatan (SAK) *health coaching*

Intrumen yang pertama penelitian ini adalah satuan acara kegiatan (SAK) *health coaching*. Satuan acara kegiatan ini terdiri dari 4 sesi yang meliputi identifikasi masalah, manajemen pengetahuan, manajemen perilaku, manajemen pemecahan masalah dan motivasi.

2. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pernyataan yang terstruktur dengan baik, responden memberikan jawaban berdasarkan pemahamannya, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, dan jawabannya disediakan sehingga responden tinggal memilih dan kuesioner tentang intensi untuk menggunakan jamban adalah oleh peneliti. menurut (Sekaran et al., 2018).

4.8.2 Prosedur penelitian.

Pengumpulan data adalah proses mendekati topik penelitian dan mengumpulkan karakteristik topik penelitian:

1. Mengajukan surat izin pengantar *pre survey* data dan studi pendahuluan penelitian ITSKes ICMe Jombang.
2. Mengajukan sutar izin studi pendahuluan dan izin penelitian di Dusun Prataan Desa Wukirharjo Kecamatan parengan Kabupaten Tuban.
3. Membuat proposal penelitian.
4. Melakukan uji etik penelitian.

5. Meminta surat izin peneliti di kepala Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.
6. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
7. Menentukan responden berdasarkan kriteria.
8. Responden diberikan formulir persetujuan (consent form) sehingga dapat digunakan sebagai sampel jika responden menghendaki. Melakukan proses pengambilan data.
9. Melakukan *pre test* terhadap responden dengan memberikan kuisisioner kepada responden.
10. Intervensi *health coaching colling* meliputi 4 tahap dengan 3-4 kali pertemuan dalam 20 menit.
11. Melakukan *post test* terhadap responden dengan memberikan kuesioner kepada responden.
12. Melakukan analisis data.
13. Membuat hasil dan kesimpulan.

4.8.3 Penyusunan hasil penelitian.

Setelah data terkumpul, diolah melalui tahap *editing, coding, recording* dan tabulasi.

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenarannya data yang diperoleh atau dikumpulkan editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data.

2. Coding

Coding adalah aktivitas memberikan kode numerik (angka) ke data yang diatur ke dalam beberapa kategori. Dalam notasi, buku ini juga menyertakan daftar simbol dan artinya sehingga Anda dapat dengan mudah melihat posisi dan arti variabel.

a. Kelompok Usia = U

Dewasa awal = U1 (20- 35Tahun)

Dewasa Akhir = U2 (35-45 Tahun)

lansia Awal = U3 (46-55 Tahun)

Lanjut Usia = U4 (56-65 Tahun)

b. Tingkat pendidikan

1) Tidak sekolah = T1

2) SD /MI = T2

3) SMP/MTS =T3

4) SMA/MA =T4

5) Perguruan tinggi/D3/S1 =T5

c. Pernah mendapat informasi tentang intensi penggunaan jamban.

1) Tidak pernah mendapat informasi =S1

2) Petugas kesehatan = S2

3) Majalah = S3

4) TV/ Radio = S4

5) Masyarakat/ teman = S5

d. Intensi terhadap jamban sehat.

1) Baik = B3

2) Cukup = B2

3) Kurang = B1

3. Skoring

Skoring adalah kegiatan memberi nilai (skor) dari hasil jawaban yang diberikan oleh responden:

a. Skoring untuk intensi

1) Pernyataan positif:

- a) Sangat setuju = 4
- b) Setuju = 3
- c) Tidak setuju = 2
- d) Sangat tidak setuju = 1

2) Pernyataan negatif:

- a) Sangat setuju = 1
- b) Setuju = 2
- c) Tidak setuju = 3
- d) Sangat tidak setuju = 4

4. Tabulasi

Tabulasi ialah pengelompokan jumlah skor dengan membuat table distribusi yang dikonfirmasi dalam bentuk presentase dan narasi kemudian dilakukan tabulasi silang.

Hasil pengolahan data diinterpretasikan menggunakan skala kumulatif.

100% = sepenuhnya

76% - 99% = hampir seluruhnya

51% - 75% = sebagian besar responden

50% = setengah dari responden

26% - 49% = sekitar setengah

1% - 25% = bagian kecil dari yang diwawancarai (Rahmawati, 2017)

4.9 Etika penelitian.

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Informed consent diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Dengan tujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak subjek.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. *Ethical clearance*

Permohonan izin etik yang menyatakan bahwa kegiatan penelitian ini dilakukan dengan protocol Covid -19 dan prosedur yang disepakati bersama dan telah memenuhi kaidah etik sehingga layak dilaksanakan.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil penelitian

5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dusun Prataan Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Tuban, yaitu sebelah baratnya Desa Pacing Kecamatan Parengan, sebelah utara berbatasan dengan Desa Gebalan Kecamatan Parengan. Desa wukirharjo terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Prataan, Dusun Sambungrejo, Dusun Gebalan, yang terdiri dari 8 RW dan 17 RT. Gambaran kondisi semua responden memiliki keadaan rumah yang tembok/permanen dan memiliki jamban di rumah masing-masing, akan tetapi lingkungan tersebut masih ada beberapa bantaran sungai kecil yang biasanya masih ditemukan masyarakat melakukan BAB di sungai.

5.1.2 Data umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Responden di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Tuban Juni Tahun 2022.

No	Kelompo Usia	Frekuensi	Persentase %
1.	Dewasa awal	7	15,9
2.	Dewasa Akhir	8	18,2
3.	Lansia Awal	13	29,5
4.	Lansia Akhir	15	34,1
Jumlah		43	100

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia lansia akhir yang berjumlah 15 responden yaitu (34,1%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Tuban Juni Tahun 2022.

N0	Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
3.	Tidak sekolah	2	4,5
4.	SD/ MI	17	38,6
3.	SMP/MTS	14	31,8
4.	SMA/MA	8	18,2
5.	Perguruan tinggi/D3/S1	2	4,5
	Jumlah	43	100

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berpendidikan sekolah Dasar yaitu 17 responden (38,6%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Juni Tahun 2022.

No	Sumber informasi	Frekuensi	Persentase %
1.	Tidak pernah mendapat Informasi.	26	59,1
2.	Petugas Kesehatan	3	6,8
3.	Majalah	2	4,5
4.	TV / Radio	5	11,4
5.	Masyarakat/teman	7	15,9
	Jumlah	43	100

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi dari masyarakat atau teman sekitar 26 responden (59,1%).

5.1.2 Data Khusus

1. Intensi penggunaan jamban sehat sebelum diberikan *health coaching colling*.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi intensi penggunaan jamban sehat sebelum diberikan *health coaching colling* di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Juni Tahun 2022.

N0	Intensi	Frekuensi	Persentase %
1.	Baik	2	4,7
2.	Cukup	26	60,5
3.	Kurang	15	34,9
	Jumlah	43	100

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar intensi masyarakat dalam penggunaan jamban sehat di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban yaitu cukup dengan 26 responden (60,5%).

2. Intensi penggunaan jamban sehat sesudah diberikan *helath coaching colling*.

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi intensi penggunaan jamban sehat sesudah diberikan *health coaching colling* di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Juni Tahun 2022.

No	Intensi	Frekuensi	Persentase %
1.	Baik	39	90,7
2.	Cukup	3	7,0
3.	Kurang	1	2,3
	Jumlah	43	100

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa intensi masyarakat dalam penggunaan jamban sehat setelah dilakukan *health coching colling* hampir seluruhnya menunjukkan bahwa responden dengan intensi baik sebanyak 39 responden yaitu (90,7%).

3. Tabulasi silang antara intensi penggunaan jamban sehat sebelum dan sesudah diberikan *health coaching colling*.

Tabel 5. 6 Distribusi Frekuensi intensi penggunaan jamban sebelum dan sesudah *health coaching colling* di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Juni Tahun 2022.

Pre	Post						Jumlah	Persentase
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	f	%	f	%
Baik	2	4,7	0	0	0	0	2	9,3
Cukup	23	59,5	3	7,0	0	0	26	60,5
Kurang	14	32,6	0	0	1	2,3	15	32,6
Jumlah	39	96,8	3	7,0	1	2,3	43	100

$$p = 0,000 < \alpha = 0,05$$

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 43 responden yang semula sebagian intensi penggunaan jambannya cukup dengan 26 responden (60,5%). Setelah diberikan *health coaching colling* hampir seluruhnya menunjukkan bahwa responden dengan intensi baik sebanyak 39 responden yaitu (96,8%).

Hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima artinya, ada pengaruh antara “pengaruh *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Tuban”

5.2 Pembahasan

5.2.1 Intensi penggunaan jamban sehat sebelum diberikan *health coaching colling*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan *health coaching colling* responden memiliki intensi yang cukup. Didukung data hasil penelitian yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat

Pendidikan SD/MI dan hampir setengah responden tidak pernah mendapatkan informasi.

Intensi penggunaan jamban sehat yang rendah merupakan dampak atau akibat dari pengetahuan yang rendah dan kesadaran diri masyarakat yang kurang, dan itu menurut Fishbein (2014) Latar belakang pendidikan seseorang dikatakan mempengaruhi kepuasan kebutuhan berdasarkan tingkat kepuasan berbagai kebutuhan dan pada akhirnya mempengaruhi intensi individu tersebut. Menurut Nursalam (2020) Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi kepadatannya dan semakin banyak orang terpapar sumber informasi maka semakin tinggi pula niatnya. Menurut Wahyuni *et al.* (2021), bahwa semakin banyak sumber informasi yang didapat maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat. Menurut Safrudin (2018) informasi dalam penggunaan jamban merupakan salah satu dari berbagai masalah Kesehatan yang perlu menjadi prioritas agar dapat mengubah sedikit demi sedikit intensi responden.

Menurut peneliti rendahnya intensi dalam penggunaan jamban dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang rendah, tingkat pengetahuan ini berasal dari pendidikan responden dan ketersediaan sumber informasi yang kurang. Responden yang memiliki Pendidikan yang tinggi lebih cenderung memiliki intensi yang baik, semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang dalam Kesehatan, Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian Fendi ruswinarsih (2015), berpendapat bahwa semakin tinggi Pendidikan orang, dan semakin orang terpapar informasi maka akan semakin bagus intensinya.

5.2.2 Intensi penggunaan jamban sehat setelah diberikan *health coaching colling*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi penggunaan jamban setelah diberikan *health coaching colling* berubah menjadi baik. Hasil tersebut didukung oleh data penelitian yang menunjukkan kelompok usia responden.

Health coaching colling dapat meningkatkan intensi penggunaan jamban sehat Menurut teori Uswatun (2020) intensi yang baik dalam penggunaan jamban dipengaruhi karena faktor kelompok usia dewasa, bahwa semakin dewasa orang maka akan memiliki pemikiran yang matang maka akan mudah dalam menerima informasi dan materi-materi yang disampaikan. Menurut teori Hurlock didalam penelitian Zamrodah (2016) *health coaching colling* bisa dijadikan solusi untuk memberikan informasi, materi- materi dan pelatihan baru yang disampaikan dalam *health coaching colling*, sehingga dapat meningkatkan keinginan intensi tersebut amejadi lebih bagus.

Menurut peneliti bahwa sebagian besar intensi penggunaan jamban sehat meningkat menjadi lebih baik setelah diberikan *health coaching colling*. Perubahan intensi yang lebih baik dipengaruhi oleh faktor kelompok usia dewasa, *health coaching colling* ini diberikan untuk menambah pengetahuan dan sumber informasi responden dan pelatihan mengenai penggunaan jamban, sehingga dapat mengajak responden untuk mengubah intensinya yang semula cukup menjadi baik.

5.2.3 Pengaruh *health coaching colling* terhadap penggunaan jamban sehat

Dari hasil penelitian dapat dilihat sebelum diberikan *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat bahwa hampir setengah responden mempunyai intensi yang cukup, dan setelah diberikan *health coaching colling* intensi hampir seluruhnya berubah menjadi baik. Hasil tersebut dikuatkan

berdasarkan hasil *analisi statistic* yang menunjukkan adanya pengaruh *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat.

Menurut pendapat Oliveira *et al.*, (2017) *health coaching colling* yang diberikan dengan kurun waktu secara intensif akan mampu meningkatkan intensi dalam penggunaan jamban. Berdasarkan teori Ajzen (2015) bahwa semakin sering orang diberikan edukasi maka akan semakin meningkat intensi dalam penggunaan jamban. Zamrodah, (2016) berpendapat bahwa *health coaching* mampu mengembangkan keterampilan secara umum dengan jangka pendek, proses terfokus pada *goal setting*, pemberian umpan balik, dan pengajaran untuk menubah intensi invidu menjadi lebih bagus.

Peneliti berpendapat bahwa adanya pengaruh *Health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban. Hal ini terjadi karena sudah meningkatkan intensi responden dalam penggunaan jamban. *Health coaching colling* memberikan perubahan dan pengetahuan untuk meningkatkan intensi dalam penggunaan jamban sehat, selain meningkatkan pengetahuan kelebihan *Health coaching colling* ini juga menekankan pelatihan dan memotivasi perubahan intensi responden, sehingga mendukung keberhasilan dalam meningkatkan intensi responden dalam penggunaan jamban sehat.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Intensi dalam penggunaan jamban sehat sebelum diberikan *health coaching colling* sebagian besar memiliki intensi yang cukup.
2. Intensi dalam penggunaan jamban sehat setelah diberikan *health coaching colling* sebagian besar memiliki intensi yang baik.
3. Adanya pengaruh *health coaching colling* terhadap intensi penggunaan jamban sehat.

6.2 Saran

1. Bagi responden

Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan menjaga kesehatan diri agar terhindar dari penyakit kulit serta berperilaku bersih dan baik.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan KIE (komunikasi informasi edukasi) tentang pentingnya penggunaan jamban sehat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi atau literatur tentang pengaruh konektivitas kesehatan terhadap penggunaan jamban.

DAFTAR PUSTAKA

- A Buchari. (2018). Faktor - faktor yang mempengaruhi penggunaan jamban . A Buchari.
- Ajzen, I. (2015). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anam, Islakhul, Rohmah Zulfatur, Nafisah, Faizatun Laeli, Cahyani, F. N. (2021). <https://www.academia.edu/download/66270250/pdf>
- André. (2021). Efektivitas health coaching dalam meningkatkan kepercayaan. *André*, 8487(3), 530–537. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5522446>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.,. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.*, 1–123. www.dinkesjatengprov.go.id
- Evi, S., & Uswatun, I. (2020). Pengaruh *Health Coaching* terhadap Peningkatan Health Coaching Implementation on Improving Tuberculosis Prevention Behaviors in Tegal Regency. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 97–105.
- Fadhilah,G.N.(2021) Intensi <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29977>
- Fadhilah, G. N. (2021). *Intensi Penggunaan Dompot Digital Sebagai Alat Pembayaran Ditinjau Dari UTAUT2 Model Pada Pekerja Di Indonesia*. 1–168. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29977>
- firda putri efendi. (2017). firda putri efendi. *Firda Putri Efendi*, 11(2), 1–21. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.pdf>
- Fishbein. (2014). Fishbein dan Ajzen intensi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 9–21.
- Fuady, I., Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2020). Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.20527/jbk.v6i1.8638>
- Ghorob, A., Vivas, M. M., De Vore, D., Ngo, V., Bodenheimer, T., Chen, E., & Thom, D. H. (2011). The effectiveness of peer health coaching in improving glycemic control among low-income patients with diabetes: Protocol for a randomized controlled trial. *BMC Public Health*, 11. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-208>
- Hastuti, A. P., & Mufarokhah, H. (2019). Pengaruh Health Coaching. *Wadud, Muhammad Efriady, Iwan*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.18860/jim.v3i2.8238>
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan. *Meilannny*, 6(3), 289. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>
- indrawani. (2014). Ajzen (1988), Sikap, Kepribadian, & Perilaku.Press. *Fishbein,Ajzen*.
- Mustopa, R., Barjah, M. K., Ahsaina, N. A., & Rais, Y. (2021). Pelatihan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Masa Pandemi

- COVID-19. *Sostech*, 1(3), 166–174.
- Ni'mah, M. Z. (2019). *faktor - faktor yang mempengaruhi intensi*.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Oliveira, J. S., Sherrington, C., Amorim, A. B., Dario, A. B., & Tiedemann, A. (2017). What is the effect of health coaching on physical activity participation in people aged 60 years and over? A systematic review of randomised controlled trials. *British Journal of Sports Medicine*, 51(19), 1425–1432. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2016-096943>
- Primadani, W., Santoso, L., & Wuyanto, M. A. (2017). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Diduga Akibat BABS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 535–541.
- Prof. Dr. Nursalam, M.Nurs., (Hons.). (2020). *Metodologi penelitian*.
- Putra, G. sunaryo. (2021). Menurut data World Health Organizatioan (WHO) tahun 2019 , sekitar 673 juta orang masih buang air besar. 8(2), 68–77.
- Putri, V. (2018). pengaruh health coaching. *Vina Putri*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Rahmawati, H. (2017). Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang. *Rahmawati, Hetti*, 1–10.
- Rochman, T., Ketut Sudiana, I., Qur'aniati, N., Keperawatan, F., Airlangga, U., Mulyorejo Kampus, J., & Surabaya, U. (2013). Health Coaching Meningkatkan Self-Efficacy Keluarga
- Safriani, M., & Putri, E. S. (2020). Promosi Manfaat Jamban \Serta Peningkatan PHBS di Desa Lueng Baro Kabupaten Nagan Raya. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 8(1), 5044. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i1.5044>
- Sari, M. (2020).intensi Kepada Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Penggunaan Jamban Sehat Di Kelurahan Bukik Canggih Kayu Ramang Bukit Tinggi. *Sari, Mila*, 1(2), 116–124.
- Sekaran, Holliday, Branch, B. (2018). hubungan dukungan keluarga dengan intensi. *EndahWidiawati*,7(5),1A[http://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S](http://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies%20and%20Strategies/S)
- Syah, A. (2019). Universitas Muhammadiyah Magelang. *Syah,Adam*, 4–11.
- Vladimir, V. F. (2011). Theory of planed behavioral. *Vladimir, Ajzen*, 1(69), 5–24.
- Wadud, M., & Efriady, I. (2017). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal: Penghambat Dan Solusi Perkembangan Koperasi (Studi Pada Koperasi Unit

Desa Di Kabupaten Muba). *Wadud, Muhammad Efriady, Iwan, 06(01)*.

<https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4477>

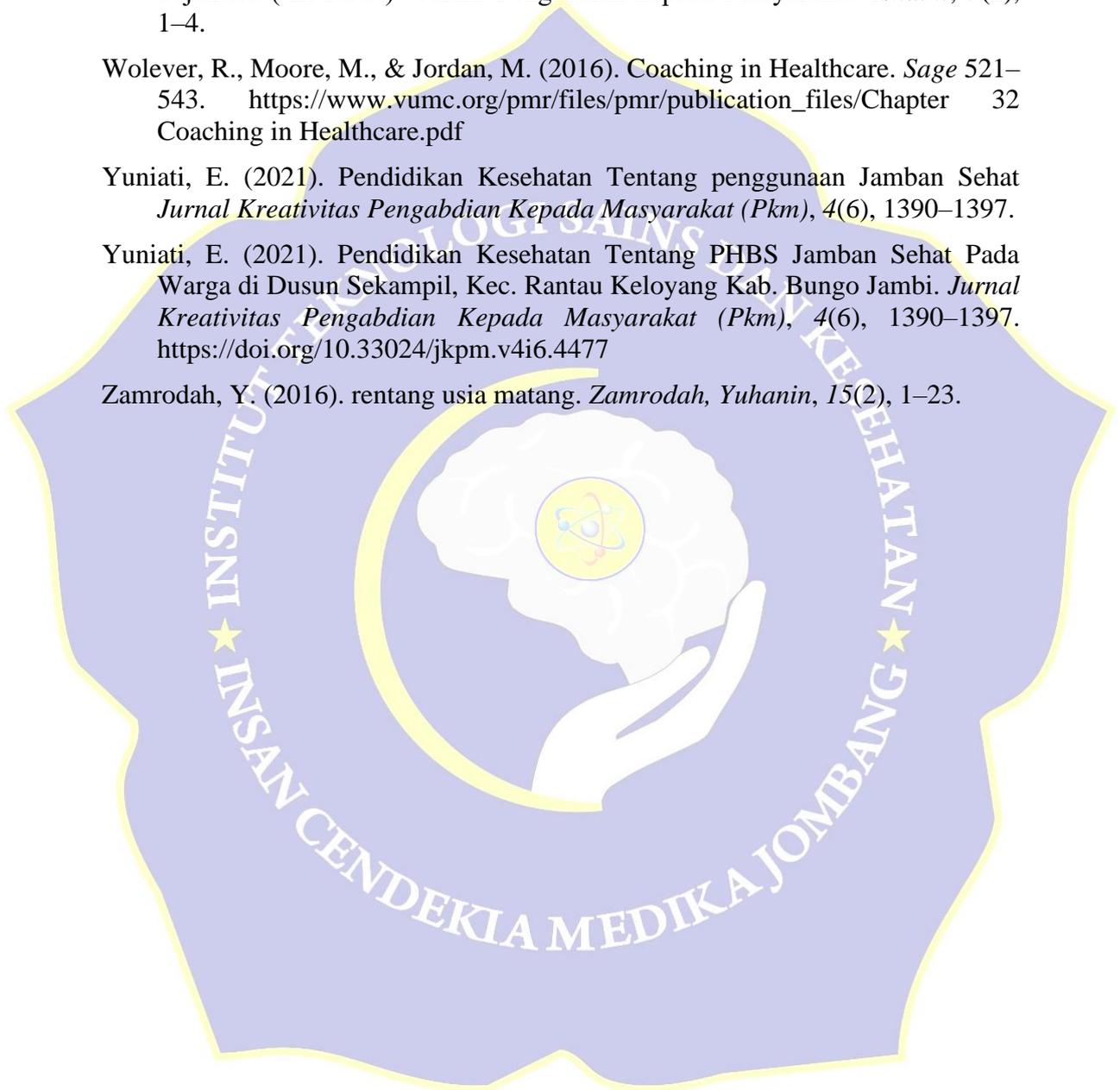
Wahyuni, W., Isnaini Herawati, T. F., Susilo, T. E., Salma, Muazzaroh, Sakinah, S., Zulfahmi, U., & Syaahidah, H. (2021). Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. *Isnaini, 3(2)*, 1–4.

Wolever, R., Moore, M., & Jordan, M. (2016). Coaching in Healthcare. *Sage* 521–543. https://www.vumc.org/pmr/files/pmr/publication_files/Chapter_32_Coaching_in_Healthcare.pdf

Yuniati, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang penggunaan Jamban Sehat *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), 4(6)*, 1390–1397.

Yuniati, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang PHBS Jamban Sehat Pada Warga di Dusun Sekampil, Kec. Rantau Kelayang Kab. Bungo Jambi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), 4(6)*, 1390–1397. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4477>

Zamrodah, Y. (2016). rentang usia matang. *Zamrodah, Yuhanin, 15(2)*, 1–23.



Lampiran 2 Lembar persetujuan menjadi responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONCENT)

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Menyatakan (bersedia/tidak bersedia) menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Mila Yuniar Ningtiyan, Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan ITSKes ICMe Jombang yang berjudul “Pengaruh health coaching colling terhadap penggunaan jamban sehat”.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jombang, Mei 2022

Responden

(.....)

Lampiran 3 Kuesioner penelitian

KUESIONER PENELITIAN

INTENSI PENGGUNAAN JAMBAN SEHAT

No. responden :

Tanggal pengisian :

Petunjuk pengisian :

1. Pilihlah yang menurut anda sesuai dengan memberikan tanda cek atau centang (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan.
2. Silakan bertanya pada peneliti apabila ada pertanyaan yang kurang jelas.
3. Jawaban pilihan sendiri tidak boleh diwakili dan dijawab pertanyaan dengan sejujur-jujurnya.

Keterangan:

S : Sangat setuju

S★ : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

IDENTITAS RESPONDEN

1. Alamat responden :

2. Identitas ;

- a. kelompok Usia Dewasa awal Dewasa akhir
 Lansia awal lansia lanjut

b. Pendidikan terakhir responden

- SD/MI SMP/MTS SMA/MA
 perguruan tinggi /D3/S1 Tidak sekolah

c. Informasi yang didapat

- tidak pernah mendapatkan Petugas kesehatan
 Majalah Tv/ radio
 Masyarakat/ teman



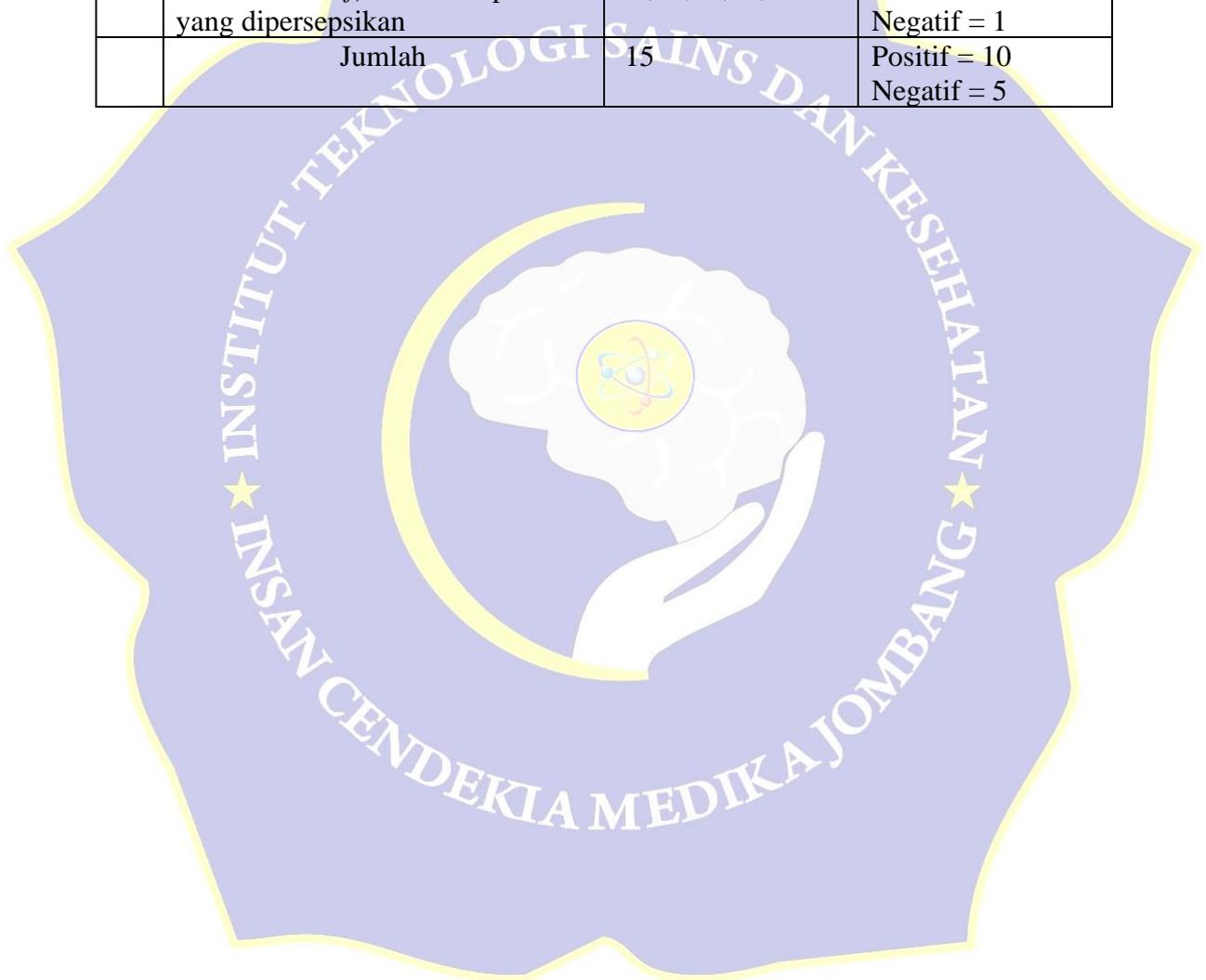
No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya menggunakan jamban untuk buang air besar				
2	Saya menggunakan jamban empang sebagai jamban sehat				
3	Saya menggunakan jamban leher angsa sebagai syarat jamban yang sehat				
4	saya mencuci tangan memakai sabun setelah buang air besar				
5	Saya menggunakan sungai untuk buang air besar				
6	Saya menggunakan sungai untuk buang air besar meskipun saya mempunyai jamban				
7	Saya menggunakan jamban sehat apabila ada arahan dari tenaga kesehatan				
8	Saya mulai melatih diri untuk selalu menggunakan jamban sehat				
9	Saya menggunakan jamban setiap kali kegiatan buang air besar				
10	Saya memiliki keinginan untuk terus menggunakan jamban saat buang air besar				
11	Menurut saya manfaat jamban adalah menjaga lingkungan bersih,sehat, dan tidak bau.				
12	Menurut saya tidak semua masyarakat harus memiliki jamban karena bisa saling bergantian dan meminjami				
13	Menurut saya jamban tetap mencemari air yang ada disekitar karena kotorannya tetap masuk kedalam tanah				
14	Menurut saya Bungan air besar disungai adalah hak setiap manusia tidak harus dijamban				
15	Mulai hari ini saya akan buang air besar dijamban yang sehat dan tidak akan buang air besar sembarangan				

Jombang.....2022

(.....)

Keterangan :

No	Kuesioner Intensi Penggunaan Jamban Sehat	Item Pertanyaan	Pernyataan Positif Dan Negatif
1.	(<i>behavioral belief</i>) sikap keinginan untuk menggunakan jamban.	1,2,3,4,5,6	Positif = 4 Negatif = 2
2.	(<i>normative belief</i>) perilaku penggunaan jamban	7,8,9,10,11	Positif = 3 Negatif = 2
3.	(<i>Control belief</i>) kontrol perilaku yang dipersepsikan	12,13,14,15,	Positif = 3 Negatif = 1
	Jumlah	15	Positif = 10 Negatif = 5



Lampiran 4 satuaam acara kegiatan

KEGIATAN (PERTEMUAN 1)

A. ANALISA SITUASIONAL

1. Materi : Edukasi health coaching
 - a. Sesi 1 identifikasi masalah
2. Pelaksana : Peneliti
3. Peserta : Masyarakat yang memiliki kebiasaan BAB sembarangan
4. Waktu : 30 menit
5. Tempat :-

B. TUJUAN

1. Tujuan instruksional umum

Setelah dilakukan kegiatan selama ± 15 menit diharapkan peserta mampu menyampaikan masalah kebiasaan BAB sembarangan

2. Tujuan instruksional khusus

Setelah dilakukan kegiatan selama selama ± 15 menit diharapkan peserta mampu :

- a. Peserta dapat menyepakati kontrak program *health coaching*.
- b. Peserta mengetahui tujuan program *health coaching*.
- c. Peserta mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan masalah yang dialami.
- d. Peserta dapat menyampaikan keinginan dan harapannya selama mengikuti program *health coaching*.

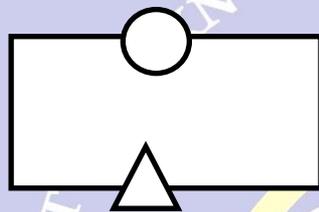
C. METODE

1. Pemberian informasi
2. Wawancara (Dor To Dor)

D. SARANA

1. Leaflet
2. Pulpen
3. Kursi

E. SETTING



Keterangan :



Petugas

Klien

F. KEGIATAN

Fase	Kegiatan	Kegiatan Peserta	Waktu
Persiapan	1. Menyiapkan SAK		2 menit
	2. Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan		2 menit
Kerja	1. Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam	Menjawab salam	2 menit
	2. Memperkenalkan diri	Mendengarkan	2 menit
	3. Menjelaskan tentang edukasi <i>health coaching</i>	Mendengarkan	5 menit
	4. Menjelaskan tentang tujuan pertemuan pertama yaitu untuk mengidentifikasi penyebab kebiasaan dan hambatan serta permasalahan yang	Menyampaikan	5 menit

	<p>dihadapi klien</p> <p>Memberikan kesempatan kepada klien untuk menyampaikan penyebab kebiasaan BAB sembarangan dan hambatan permasalahan yang dialami</p> <p>5. Memberikan kesempatan kepada klien untuk mengajukan pertanyaan kemudian didiskusikan bersama dan menjawab pertanyaan.</p>	Bertanya dan menjawab pertanyaan	5 menit
Fase terminasi	<p>1. Menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya</p> <p>2. Mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi klien</p> <p>3. Mengucapkan salam penutup</p>	<p>Mendengarkan</p> <p>Mendengarkan</p> <p>Menjawab salam</p>	<p>3 menit</p> <p>3 menit</p> <p>3 menit</p>

G. EVALUASI

1. Evaluasi Struktur

- a. Kesiapan materi
- b. Kesiapan SAK
- c. Kesiapan media
- d. Peserta siap
- e. Pengorganisasian penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan sebelumnya

2. Evaluasi Proses

- a. Fase dimulai sesuai dengan waktu yang direncanakan
- b. Peserta antusias terhadap kegiatan
- c. Peserta mengungkapkan permasalahan yang dihadapi terkait kebiasaan yang dihadapinya.

- d. Peserta mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara benar
- e. Peserta mengungkapkan keinginan dan harapannya selama mengikuti edukasi *health coaching*
- f. Suasana kegiatan diterima

3. Evaluasi Hasil

Mengkonfirmasi kembali permasalahan/ hambatan yang dialami peserta yang telah didiskusikan kepada peserta:

- a. Permasalahan/ hambatan yang dialami peserta
- b. Efek samping dari kebiasaan BAB sembarangan



SATUAN ACARA

KEGIATAN (PERTEMUAN 2)

A. ANALISA SITUASIONAL

1. Materi : *health coaching*
 - a. Sesi 2 manajemen pengetahuan
2. Pelaksana : Peneliti
3. Peserta : Masyarakat yang memiliki kebiasaan BAB sembarangan
4. Waktu : 30 menit
5. Tempat :

B. TUJUAN

1. Tujuan instruksional umum

Setelah dilakukan kegiatan selama \pm 30 menit diharapkan Peserta mampu mengetahui pecegahan dan penularan penyakit akibat BAB sembarangan.

2. Tujuan instruksional khusus

Setelah dilakukan kegiatan selama selama \pm 30 menit diharapkan peserta mampu :

- a. Peserta mengetahui tentang penggunaan jamban sehat
- b. Peserta mampu memahami mengetahui pecegahan dan penularan penyakit akibat BAB sembarangan dan penggunaan jamban sehat

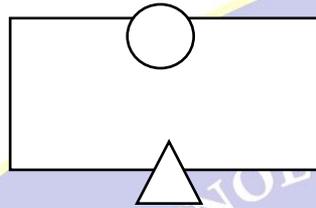
C. METODE

1. Pemberian informasi
2. Wawancara dor to dor

D. SARANA

1. Leaflet
2. Pulpen
3. Kursi

E. SETTING



Keterangan :  Petugas
 Klien

F. KEGIATAN

Fase	Kegiatan	Kegiatan Peserta	Waktu
Persiapan	1. Menyiapkan SAK		1 menit
	2. Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan		1 menit
Kerja	1. Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam	Menjawab salam	2 menit
	2. Menjelaskan tentang tujuan pertemuan kedua yaitu untuk mengidentifikasi dan memberikan pengetahuan tentang penggunaan jamban sehat	Mendengarkan	2 menit
	3. Memberikan kesempatan kepada klien untuk menyampaikan tentang jamban sehat	Menjelaskan	10 menit
	4. Memberikan penyuluhan kepada klien tentang pencegahan dan penularan penyakit akibat BAB sembarangan	Mendengarkan	5 menit

	5. .Memberikan kesempatan kepada klien untuk mengajukan pertanyaan kemudian didiskusikan bersama dan menjawab pertanyaan.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	5 menit
Fase terminasi	1. Menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya	Mendengarkan	1 menit
	2. Mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi klien	Mendengarkan	1 menit
	3. Mengucapkan penutup salam	Menjawab salam	2 menit

G. EVALUASI

1. Evaluasi Struktur
 - a. Kesiapan materi
 - b. Kesiapan SAK
 - c. Kesiapan media
 - d. Pengorganisasian penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan sebelumnya
2. Evaluasi Proses
 - a. Fase Fase dimulai sesuai dengan waktu yang direncanakan
 - b. Peserta antusias terhadap kegiatan
 - c. Peserta mengungkapkan pengetahuan mampu mengetahui pecegahan dan penularan penyakit akibat BAB sembarangan.
 - d. Peserta mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara benar
 - e. Suasana kegiatan tertib

3. Evaluasi Hasil

Menanyakan kembali materi yang telah didiskusikan meliputi pengertian, komponen *self care* diabetes melitus meliputi pengaturan pola makan (diet), latihan fisik (olahraga), minum obat diabetes, perawatan kaki, dan monitoring gula darah, serta tujuan *self care*.



SATUAN ACARA

KEGIATAN (PERTEMUAN 3)

A. ANALISA SITUASIONAL

1. Materi : *Health coaching colling*
 - a. Sesi 3 manajemen perubahan perilaku
2. Pelaksana : Peneliti
3. Peserta : masyarakat yang memiliki kebiasaan BAB sembarangan
4. Waktu : 30 menit
5. Tempat :

B. TUJUAN

1. Tujuan instruksional umum

Setelah diberikan kegiatan selama ± 30 menit diharapkan peserta mampu mendiskusikan tentang perubahan perilakunya pada tahapan ini akan diputuskan seberapa jauh tujuan yang ingin dicapai klien dalam perubahan perilaku.

2. Tujuan instruksional khusus

Setelah dilakukan kegiatan selama selama ± 30 menit diharapkan peserta mampu :

- a. Peserta mendapatkan informasi tentang cara merubah perilaku kebiasaan BAB dijamin sehat
- b. Peserta dapat mengatasi hambatan dalam kebiasaan BAB sembarangan.

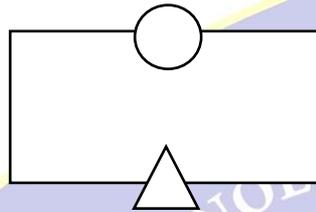
C. METODE

1. Pemberian informasi
2. Wawancara Dor To Dor

D. SARANA

1. Leflet
2. Pulpen
3. Kursi

E. SETTING



Keterangan :  Petugas
 Klien

F. KEGIATAN

Fase	Kegiatan	Kegiatan Peserta	Waktu
Persiapan	1. Menyiapkan SAK 2. Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan		3 menit 3 menit
Kerja	1. Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam	Menjawab salam	3 menit
	2. Menjelaskan tentang tujuan pertemuan ketiga yaitu untuk memberikan serta mengajarkan tentang perubahan perilaku yang baik dalam penggunaan jamban sehat.	Mendengarkan	3 menit
	3. Evaluasi dan memberikan kesempatan kepada klien untuk mengajukan pertanyaan kemudian didiskusikan bersama dan menjawab pertanyaan.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	10 menit

Fase terminasi	1. Menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya	Mendengarkan	3 menit
	2. Mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi klien	Mendengarkan	3 menit
	3. Mengucapkan penutup salam	Menjawab salam	1 menit

G. EVALUASI

1. Evaluasi Struktur

- a. Kesiapan materi
- b. Kesiapan SAK
- c. Kesiapan media
- d. Pengorganisasian penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan sebelumnya

2. Evaluasi Proses

- a. Fase Fase dimulai sesuai dengan waktu yang direncanakan
- b. Peserta antusias terhadap kegiatan
- c. Peserta mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara benar
- d. Suasana kegiatan tertib

4. Evaluasi Hasil

Responden mampu mengikuti pemberian tentang perubahan perilaku penggunaan jamban sehat.

SATUAN ACARA

KEGIATAN (PERTEMUAN 4)

A. ANALISA SITUASIONAL

1. Materi : Terapi psikoedukasi
 - a. Sesi 4 manajemen pemecahan masalah dan motivasi
2. Pelaksana : Peneliti
3. Peserta : Masyarakat yang memiliki kebiasaan BAB sembarangan
4. Waktu : 30 menit
5. Tempat :

B. TUJUAN

1. Tujuan Instruksional Umum

Setelah dilakukan kegiatan selama \pm 30 menit diharapkan Peserta mampu mengungkapkan kebiasaan BAB sembarangan serta mampu menyebutkan strategi/tindakan yang akan diambil untuk mengubah kebiasaan tersebut
2. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah dilakukan kegiatan selama selama \pm 30 menit diharapkan peserta mampu :

 - a. Peserta mengenal masalah yang dihadapinya
 - b. Peserta mengetahui cara mengatasi kebiasaan yang dialami akibat BAB sembarang.
 - c. Peserta mampu menjelaskan cara mengatasi dan termotivasi untul BAB dijamin sehat yang dianjurkan oleh peneliti.

d. Peserta menyepakati cara mengatasi masalah klien.

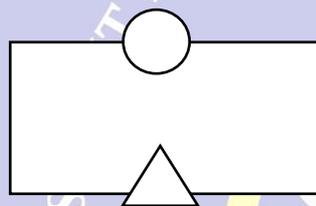
C. METODE

1. Pemberian Informasi
2. Diskusi dan tanya jawab FGD

D. SARANA

1. Leaflet
2. Pulpen
3. Kursi

E. SETTING



Keterangan :



F. KEGIATAN

Fase	Kegiatan	Kegiatan Peserta	Waktu
Persiapan	1. Menyiapkan SAK		2 menit
	2. Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan		3 menit
Kerja	1. Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam	Menjawab salam	2 menit
	2. Menjelaskan tentang tujuan pertemuan keempat yaitu untuk membantu Klien dalam mengatasi masalah dan memberikan motivasi secara bersama.	Mendengarkan	3 menit
		Menjelaskan	5 menit

	3. Memberikan kesempatan kepada Klien untuk menyampaikan perasaan dan masalah kebiasaan yang dialami selama menjalani <i>health coaching</i>	Menjelaskan	5 menit
	4. Memberikan kesempatan kepada Klien untuk menyampaikan upaya dan cara Klien dalam mengubah kebiasaan BAB sembarangan	Bertanya dan menjawab pertanyaan	4 menit
	5. Memberikan kesempatan kepada Klien untuk mengajukan pertanyaan kemudian didiskusikan bersama dan menjawab pertanyaan.		
Fase terminasi	1. Menanyakan perasaan Klien setelah sesi 4	Mendengarkan	2 menit
	2. Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan kemampuan Klien	Mendengarkan	2 menit
	3. Mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi Klien	Mendengarkan	1menit
	4. Mengucapkan salam penutup	Menjawab salam	1 menit

G. EVALUASI

1. Evaluasi Struktur

- a. Kesiapan materi
- b. Kesiapan SAK
- c. Kesiapan media

d. Pengorganisasian penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan sebelumnya

2. Evaluasi Proses

- a. Fase dimulai sesuai dengan waktu yang direncanakan
- b. Peserta antusias terhadap kegiatan

- c. Peserta mengenal kebiasa yang dihadapi
- d. Peserta mampu merubah kebiasaan dan memotivasi dirinya untuk BAB dijaminan sehat.
- e. Peserta menyepakati cara mengatasi kebiasaan BAB sembarangan.
- f. Peserta mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara benar.
- g. Suasana kegiatan tertib.

3. Evaluasi Hasil

- a. Peserta mampu merubah kebiasaan dan memotivasi dirinya untuk BAB dijaminan sehat.
- b. Peserta mengetahui cara mampu merubah kebiasaan dan memotivasi dirinya untuk BAB dijaminan sehat.



Lampiran 5 Surat izin penelitian dari kampus



ITSKes Insan Cendekia Medika
FAKULTAS KESEHATAN
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
 Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK Kemendikbud Ektek No. 68/E/O/2022

No. : 002/51-Kep/ITSK.ICME/V/2022
 Lamp. : -
 Perihal : Studi Pendahuluan Dan Ijin Penelitian

Kepada :

Yth. Kepala Desa Wukirharjo Kec. Parengan Kab.
 Tuban

di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan Studi di Program Studi **S1 Ilmu Keperawatan** ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan Ijin Penelitian kepada Mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : Mila Yuniar Ningtitan
 NIM : 183210029
 Judul Penelitian : Pengaruh *Health Coaching* terhadap Intensi Penggunaan Jamban Sehat.

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah sebagaimana tersebut di atas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jombang, 13 Mei 2022
 Ketua Program Studi,



Endang Yusratningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes
 NIK. 04.08.119

Kampus A Jl. Kemuning No 57 A Candimulyo - Jombang
 Kampus B Jl. Halmahera 33 Kalirungu - Jombang
 Website: www.itskes.icme-jbg.ac.id
 Tlp. 0321 8494886 Fax . 0321 8494325

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Surat keterangan ijin penelitian dari desa



PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN
KECAMATAN PARENGAN
DESA WUKIRHARJO

Jalan Kiyai Girik Nomor :267 Kode Pos 62366

SURAT KETERANGAN

Nomor : 471/165/414.409.17/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MILA YUNIAR NINGTIYAN**
 No. KTP : 3523094806000001
 Tempat/Tgl. Lahir : Tuban, 08 Juni 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 183210029
 Jurusan/Prodi : S1 Ilmu Keperawatan
 Fakultas : ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang

Benar-benar telah memohon ijin melaksanakan Penelitian di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban dengan judul penelitian **“Pengaruh Health Coaching terhadap Intensi Penggunaan Jamban Sehat”** dan berkaitan dengan hal tersebut Pemerintah Desa Wukirharjo memberikan ijin penelitian kepada orang tersebut diatas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wukirharjo, 18 Juni 2022

Atas Nama Kepala Desa Wukirharjo
 Sekretaris Desa



SYAIFUDIN UMAM, S.ST

lampiran 7 Keterangan lolos kaji etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
Institute of Science and Health Technology Insan Cendekia Medika Jombang

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
NO. 003/KEPK/ITSKES.ICME/VI/2022

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Institute of Science and Health Technology Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

Pengaruh health coaching colling terhadap intensi penggunaan jamban sehat

Peneliti Utama : Mila Yuniar Ningtiyan
Principal Investigator

Nama Institusi : ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Dusun Prataan Desa Wukirharjo Parengan Tuban
Setting of Research

Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.

Jombang, 10 Juni 2022
Ketua,

Leo Yosdimiyati Romli, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 01.14.764

Lampiran 8 Surat Pernyataan Perpustakaan



**PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : MILA YUNIAR NINGTIRAN
 NIM : 18210029
 Prodi : SI Keperawatan
 Tempat/Tanggal Lahir : Tuban, 08 Juni 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Ds. Wukerharjo Kec. Parengan Tuban
 No. Tlp/HP : 0881 0366 27449
 email : mila.yuniar@gmail.com
 Judul Penelitian : Pengaruh health coaching Colling Terhadap Intensi Penggunaan Jamban Sehat.

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui,
Jombang, 2022
Direktur Perpustakaan

PERPUSTAKAAN riana, M.I.P
 NIK.01.08.112

Lampiran 9 Lembar bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mila Yumar Nugriyan
 NIM : 183210029
 Judul Skripsi : Rancangan Health Coaching Colling terhadap Intensi Pengguna
 Jamban Sehat.
 Nama Pembimbing : Leo Yoschmyah R. S.kep.Ns.M.kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	20 maret 2022	Masalah yang didapat + judul.	
2	23 maret 2022	BAB 1 Revisi latar belakang masalah, Intensi, Peran, Bahan, Data, dan kondisi masalah.	
3	28 maret 2022	BAB 1 Revisi masalah Intensi ditambahkan. Cetus Rumusan masalah. Manfaat Penelitian.	
4	6 APRIL 2022	BAB 1 Penambahan data dan studi Pendahuluan. BAB 3 Menelaah penulisan revisi BAB 4.	
5	8 APRIL 2022	BAB 1 Koneksi masalah. BAB 3 Faktor yang berhubungan yang terkait. BAB 4 Basis Penelitian, Sampel, Sampling.	
6	11 APRIL 2022	BAB 1: 1. Definisi Penelitian, Responden. BAB 1: Penambahan Masalah.	
7	14 APRIL 2022	BAB 2: Revisi tentang akses faktor Intensi. BAB 3: Revisi terhadap BENEFIT edukasi HCC. BAB 4: Penambahan Rumus dan Definisi.	
8	19 APRIL 2022	BAB 2: Penambahan skala Intensi. BAB 4: Parameter HCC dan Intensi.	
9	22 APRIL 2022	BAB 4: Penambahan rumus dan perhitungan sampel. Keterkaitan.	
10	27 APRIL 2022	ACC BAB 1-4 Proposal	
11	13 Juli 2022	- Data umum - Menambahkan fakta teori Opini	
12	19 Juli 2022	- Gambaran umum & lebih lebih spesifik - Data umum & data khusus lebih --	
13	22 Juli 2022	- Menambahkan teori tentang HCC - Menambahkan Pengaruh dan HCC	
14	27 Juli 2022	- Membuat abstrak. - Menambahkan Saran.	
15	28 Juli 2022	ACC Pembimbing	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mba Yuniar Nughyan
 NIM : 103010029.
 Judul Skripsi : Pergaruh health coaching Colling terhadap Intensi Penggunaan Jarak Sehat
 Nama Pembimbing : Ira Nofala S.kep.Ns.M.kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	21 maret 2022	Masalah yang didapat. + judul.	
2	24 maret 2022	IBAB 1 isi dan penulisan IBAB Banyak yang typo	
3	28 maret 2022	Revisi judul + masalah + masalah.	
4	6 APRIL 2022	ACC judul	
5	11 APRIL 2022	Revisi IBAB 1 - 4 dan Penulisan.	
6	19 APRIL 2022	Revisi kuesioner dan Penulisan.	
7	22 APRIL 2022	Revisi IBAB 1 - 4 Penulisan.	
8	24 APRIL 2022	Revisi IBAB 4 Penulisan.	
9	27 APRIL 2022	Revisi BAB 4 Dan Daftar pustaka.	
10	18 APRIL 2022	ACC Ujian Proposal.	
11	13 Juli 2022	- Ditambahkan Data klinis - Penulisan.	
12	19 Juli 2022	- Isi - Penulisan	
13	22 Juli 2022	- Saran terhadap responden/umum - Penulisan.	
14	28 Juli 2022	ACC Pembimbing.	

Lampiran 10 Hasil Analisis SPSS

Statistics

		PRE	POST
N	Valid	43	43
	Missing	0	0

Frequency Table**PRE**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	15	34.9	34.9	34.9
	2	26	60.5	60.5	95.3
	3	2	4.7	4.7	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

POST

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.3	2.3	2.3
	2	3	7.0	7.0	9.3
	3	39	90.7	90.7	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Crosstab**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRE * POST	43	100.0%	0	.0%	43	100.0%

PRE * POST Crosstabulation

			POST			Total
			1	2	3	
PRE	1	Count	1	0	14	15
		% within PRE	6.7%	.0%	93.3%	100.0%
		% within POST	100.0%	.0%	35.9%	34.9%
		% of Total	2.3%	.0%	32.6%	34.9%
2	2	Count	0	3	23	26
		% within PRE	.0%	11.5%	88.5%	100.0%
		% within POST	.0%	100.0%	59.0%	60.5%
		% of Total	.0%	7.0%	53.5%	60.5%
3	3	Count	0	0	2	2
		% within PRE	.0%	.0%	100.0%	100.0%
		% within POST	.0%	.0%	5.1%	4.7%
		% of Total	.0%	.0%	4.7%	4.7%
Total	Total	Count	1	3	39	43
		% within PRE	2.3%	7.0%	90.7%	100.0%
		% within POST	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	2.3%	7.0%	90.7%	100.0%

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST - PRE	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	37 ^b	19.00	703.00
	Ties	6 ^c		
	Total	43		

a. POST < PRE

b. POST > PRE

c. POST = PRE

Test Statistics^b

	POST - PRE
Z	-5.500 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 11 Tabulasi

DATA UMUM

NAMA	KELOMOK USIA	PENDIDIKAN	SUMBER INFORMASI
R1	3	2	1
R2	4	3	1
R3	1	2	1
R4	3	1	2
R5	3	2	2
R6	1	3	1
R7	4	2	1
R8	3	4	1
R9	1	4	1
R10	1	1	5
R11	2	5	5
R12	2	2	5
R13	4	3	1
R14	1	3	5
R15	1	2	4
R16	4	3	3
R17	3	4	4
R18	4	2	2
R19	4	3	1
R20	2	4	1
R21	4	2	1
R22	4	3	1
R23	4	2	5
R24	1	3	5
R25	4	2	1
R26	4	4	1
R27	4	3	3
R28	3	3	1
R29	3	2	1
R30	3	4	1
R31	3	2	5
R32	4	2	1
R33	3	3	4
R34	2	2	4
R35	2	4	4
R36	3	3	1
R37	2	2	1
R38	3	2	1
R39	2	5	1
R40	3	4	1
R41	2	2	1
R42	4	3	1
R43	2	3	1

Keterangan:Kelompok Usia

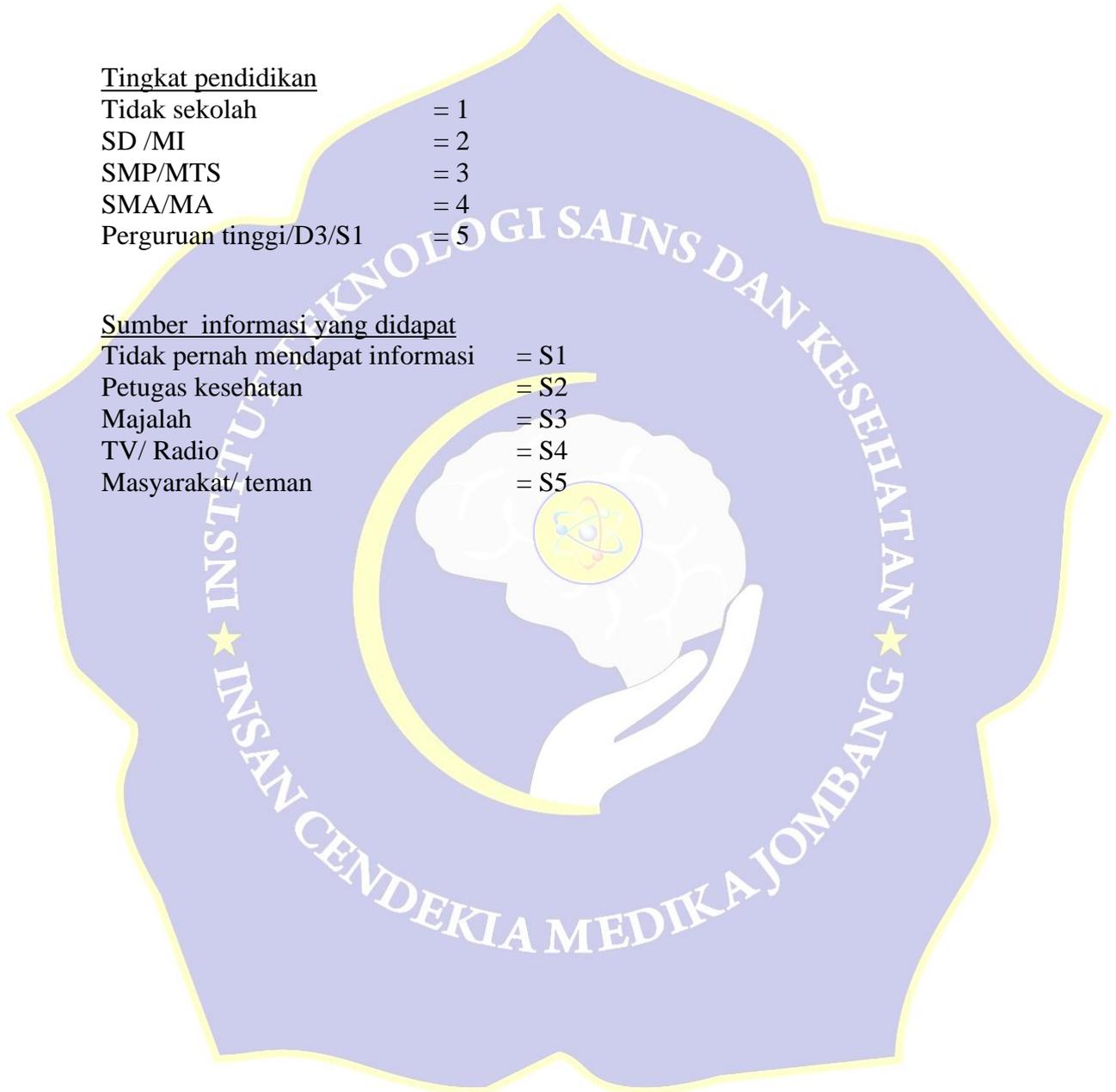
Dewasa awal (20- 35Tahun)	= 1
Dewasa Akhir (35-45 Tahun)	= 2
lansia Awal (46-55 Tahun)	= 3
Lanjut Usia (56-65 Tahun)	= 4

Tingkat pendidikan

Tidak sekolah	= 1
SD /MI	= 2
SMP/MTS	= 3
SMA/MA	= 4
Perguruan tinggi/D3/S1	= 5

Sumber informasi yang didapat

Tidak pernah mendapat informasi	= S1
Petugas kesehatan	= S2
Majalah	= S3
TV/ Radio	= S4
Masyarakat/ teman	= S5



DATA KHUSUS
INTENSI DATA FREKUENSI INTENSI PENGGUNAAN JAMBAAN
SEBELUM DIBERIKAN *HELATH COACHING COLLING*

NO	NAMA	PERTANYAAN															JUMLAH	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	R1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	20	1
2	R2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	43	2
3	R3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	1	1	2	2	3	33	2
4	R4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	40	2
5	R5	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	35	2
6	R6	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	19	1
7	R7	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	32	2
8	R8	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	20	1
9	R9	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	20	1
10	R10	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	35	2
11	R11	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	19	1
12	R12	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	19	1
13	R13	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	19	1
14	R14	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	37	2
15	R15	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	40	2
16	R16	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	20	1
17	R17	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	3	33	2
18	R18	3	3	3	3	1	3	1	3	2	2	3	2	1	1	2	33	2
19	R19	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	42	2
20	R20	4	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	2	36	2
21	R21	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	20	1
22	R22	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	35	2
23	R23	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	19	1
24	R24	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	20	1
25	R25	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	40	2
26	R26	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	41	2
27	R27	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	38	2
28	R28	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	54	3
29	R29	4	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	3	34	2
30	R30	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	1	1	2	3	33	2
31	R31	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	34	2
32	R32	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	34	2
33	R33	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	20	1
34	R34	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	3	34	2
35	R35	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	1	3	2	2	3	35	2
36	R36	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	54	3
37	R37	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	3	36	2
38	R38	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	20	1
39	R39	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	37	2
40	R40	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	19	1
41	R41	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	41	2
42	R42	3	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	1	2	2	31	1
43	R43	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	4	39	2
JUMLAH																	1363	

Keterangan:

Intensi penggunaan jamban

Baik = 3 (50-100)

Cukup = 2 (30- 55)

Kurang = 1 (< 30)

DATA KHUSUS
INTENSI DATA FREKUENSI INTENSI PENGGUNAAN JAMBAN
SESUDAH DIBERIKAN *HELATH COACHING COLLING*

NO	NAMA	PERTANYAAN															JUMLAH	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	R1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	55	3
2	R2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57	3
3	R3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	51	3
4	R4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	49	2
5	R5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	54	3
6	R6	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	51	3
7	R7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	56	3
8	R8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	57	3
9	R9	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	54	3
10	R10	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	52	3
11	R11	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	56	3
12	R12	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	39	1
13	R13	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	3
14	R14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	54	3
15	R15	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	56	3
16	R16	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	53	3
17	R17	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	54	3
18	R18	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	54	3
19	R19	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	54	3
20	R20	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	55	3
21	R21	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	55	3
22	R22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	57	3
23	R23	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	51	3
24	R24	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	56	3
25	R25	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	54	3
26	R26	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	54	3
27	R27	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	49	2
28	R28	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	53	3
29	R29	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	56	3
30	R30	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	56	3
31	R31	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	53	3
32	R32	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	54	3
33	R33	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	53	3
34	R34	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	50	2
35	R35	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	55	3
36	R36	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	53	3
37	R37	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	53	3
38	R38	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	54	3
39	R39	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	54	3
40	R40	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	54	3
41	R41	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	57	3
42	R42	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	54	3
43	R43	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58	3
JUMLAH																	2312	

Keterangan:

Intensi penggunaan jamban

Baik = 3 (50-100)

Cukup = 2 (30- 55)

Kurang = 1 (< 30)

Lampiran 12 Hasil Turnitin



turnitin

Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Mila Yuniar Ningtiyan**
 Assignment title: **ITSKES JOMBANG**
 Submission title: **Pengaruh Health Coaching colling terhadap intensi penggun...**
 File name: **Mila_Yuniar_NIngtiyan_REV1.docx**
 File size: **180.46K**
 Page count: **33**
 Word count: **4,990**
 Character count: **31,721**
 Submission date: **02-Sep-2022 09:35AM (UTC+0300)**
 Submission ID: **1891182401**

SABU
PENYAKIT

13 Latah Bekang

Menyampaikan bahwa sabu sudah ditemukan pada masyarakat, sehingga sangat penting dalam penanganan sabu agar semakin atau setidaknya terbagi belahan Bang di Pusat (SAB) penanganan (Yuniar 2021). Selain itu, yang diteliti mengenai infeksi yang merupakan masalah kesehatan, terutama pada pasien dengan infeksi atau SAB penanganan (Rudih, 2021). Menurut beberapa (SAB), merupakan bahwa sabu sangat dapat diteliti dan itu adalah masalah utama/brand dari infeksi sabu. RAB di jember yang, tentu saja, merupakan infeksi yang merupakan pandangan umum yang mengenai sabu sebagai infeksi dalam penelitian SAB penanganan.

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2013, sekitar 70 juta orang mati setiap tahun akibat infeksi. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020), sekitar 21.021.630 masyarakat sudah SAB penanganan. Menurut Prita (2021), menyatakan bahwa di Jawa Timur sudah terdapat lebih dari 1 juta Terpap dengan infeksi SAB penanganan. (SAB) penanganan, yang sudah SAB penanganan atau di penanganan. Menurut Prita et al (2020), sekitar 90% masyarakat di Indonesia sudah terpapar dan banyak yang akan terpapar karena itu SAB penanganan. Bahkan itu sudah terpapar dan saat ini sudah ada infeksi pada tanggal 12 April 2020 dan terpapar. Kemudian Penyebaran Kabupaten Tahun dengan 11 SK yang sudah terpapar.

1

Copyright 2022 Turnitin. All rights reserved.

Pengaruh Health Coaching colling terhadap intensi penggunaan jamban sehat (Di Dusun Prataan RT 02 RW 02 Desa wukirharjo kecamatan parengan kabupaten Tuban)

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	7%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	6%
2	www.scribd.com Internet Source	4%
3	repository.unair.ac.id Internet Source	3%
4	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	3%
5	docobook.com Internet Source	2%
6	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	1%
7	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
8	id.scribd.com Internet Source	1%